

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, banyak perusahaan yang berfokus pada bidang jasa, salah satunya pada jasa transportasi. Transportasi menjadi sangat penting bagi kebutuhan masyarakat di era globalisasi ini. Bertambahnya konsumsi akan jasa transportasi dalam era globalisasi yang mendorong seseorang sangat bergantung pada transportasi. Begitu juga jasa transportasi yang mana menjadikan peluang tersebut menjadi lahan bagi mereka. Transportasi adalah salah satu konsumsi jasa yang dibutuhkan terutama pada kota-kota besar. Saat ini, taksi adalah salah satu transportasi yang dapat diperhitungkan keberadaannya. Di Indonesia, taksi sudah berkembang secara pesat sejak beberapa tahun yang lalu. Muncul banyak operator taksi yang menyediakan jasa layanan taksi, banyak yang menyediakan layanan taksi order yang menguntungkan para konsumen yang jauh akan adanya taksi ditempat penjemputan.

Taksi adalah sumber kehidupan bagi masyarakat kota besar yang tidak mempunyai kendaraan pribadi ataupun yang mempunyai kendaraan pribadi yang mungkin malas menyetirnya dalam kondisi macet yang membuat lelah dengan bertambahnya aktivitas kerjaan dalam kantor yang mungkin sudah melelahkan. Saat ini banyak taksi yang menyediakan mobil-mobil mewah dan eksklusif sebagai salah satu strategi menarik konsumen, tentunya dengan tarif yang berbeda dari mobil biasa.

Pada tahun 2016, banyaknya ketertarikan membuka bisnis dalam jasa transportasi. Membuka bisnis transportasi dengan strategi yang baru yaitu dengan taksi yang dapat di order dengan basis *online* (Prabawati, 2016). Adanya taksi yang dapat di order melalui media *online*, tentunya menjadi sangat memudahkan setiap pelanggan, juga menjadi daya tarik tersendiri bagi dunia transportasi yaitu berupa taksi. Munculnya perkembangan baru, tentu menjadikan pro dan kontra antara taksi yang beroperasi secara *online* maupun taksi dengan menggunakan argo. Dikarenakan taksi yang telah beredar dengan menggunakan basis *online* adalah taksi yang ber plat nomor hitam dan tidak mendapat pajak atas plat nomor kuning. Hal tersebut, menjadikan taksi *online* menjadi lebih murah dan juga menjadikannya lebih diminati oleh pelanggan dibandingkan dengan taksi yang masih ber plat kuning dan menggunakan argo. Hal ini yang sering menjadikan pro dan kontra antar para pengemudi taksi *online* dengan taksi konvensional.

Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi, menjelaskan dengan adanya pro dan kontra antara sopir transportasi konvensional dengan transportasi *online*, beliau menegaskan perlu adanya dua hal, yaitu kesetaraan dan keselamatan (Irmasari, 2017). Kesetaraan adalah kesetaraan dalam SIM, KIR dan lain sebagainya yang akan dimasukkan dalam Peraturan Menteri. Keselamatan adalah terjaganya keselamatan penumpang baik dengan taksi konvensional maupun taksi *online*.

PT Blue Bird Tbk adalah salah satu perusahaan penyedia jasa transportasi yang telah lama merajai dunia transportasi taksi di berbagai kota di Indonesia. Di tahun 2014, sebelum muncul banyaknya transportasi berbasis *online*, PT Blue Bird Tbk sudah mempunyai aplikasi *Taxi Mobile Reservation* yang tersedia di *platform* Windows, iOS, dan Android yang dapat diakses dengan mudah (PT Blue Bird Tbk, 2014). Pada masa itu PT Blue Bird Tbk merupakan perusahaan transportasi terutama taksi yang dapat merajai dunia taksi selain PT Express Transindo Tbk (TAXI).

Transportasi basis *online* yang telah berhasil merajai pasar pada tahun 2016 hingga kini, maka PT Blue Bird Tbk memutar strategi dengan mencoba keberuntungan dengan berkolaborasi dengan taksi *online* (Melani, 2017). Menjalankan strategi aliansi yang baru, PT Blue Bird Tbk mencoba untuk menaikkan pasar dengan lebih baik lagi.

Di era globalisasi, selain transportasi, pasar modal sangat berpengaruh bagi perkembangan perekonomian di dunia. Pasar modal adalah tempat dimana seorang calon pembeli atau seorang calon investor bertemu dengan perusahaan dimana akan melakukan transaksi jual beli berupa saham, yaitu selembar kertas yang bernilai bahwasanya didalam kertas tersebut tertera nominal besar pemilik saham, disisi sebuah perusahaan saham tersebut menjadi penyuntik modal bagi sebuah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (Oktaviani, Topowijoyono, & Sulasmiyati, 2014). Dari segi sebuah perusahaan, investor menjadi sangat berpengaruh karena salah satu fungsinya

menambah sumber modal perusahaan yang menjadikan perusahaan kemudian berkembang pesat ke arah yang lebih berkembang lagi, memungkinkan melakukan ekspansi dan pelebaran bisnisnya. Setelah mencoba berbagai pelebaran, perusahaan berusaha menjadi perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan dimana salah satu keuntungannya seseorang dapat menanamkan saham modal pada perusahaan tersebut yang menjadikan perusahaan mempunyai peluang untuk mendapatkan sumber modal bagi perusahaannya. Dengan begitu banyaknya investor yang akan mengenal perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia menjadikan salah satu upaya sebuah perusahaan akan berusaha memantaskan perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Investor sebagai penyuntik dana atau sumber daya lainnya bagi sebuah perusahaan tentunya juga memikirkan keuntungan apa yang akan didapat bagi dirinya sendiri. Sehingga dapat dilihat pada fungsi pasar modal terbagi menjadi dua, yang pertama adalah sebagai fungsi ekonomi dimana pihak yang memiliki sumberdaya lebih (investor) dan yang membutuhkan sumberdaya (perusahaan) saling bertemu dan mengadakan perjanjian jual beli, fungsi yang kedua adalah fungsi pengembalian (*return*) yang diharapkan dari seorang investor dari laba perusahaan selama periode berjalan sesuai dengan berapa besar jumlah yang ditanamkan pada perusahaan tersebut (Hidayati, 2014). Dalam hal tersebut

bahwa dapat kita simpulkan begitu pentingnya suatu keterikatan antara investor bagi keberlangsungan perkembangan suatu perusahaan.

Sebagai dasar bahwasanya dalam dunia perekonomian Indonesia terutama, bursa efek Indonesia menjadi isu besar setiap harinya mulai dari harga saham hingga tingkat pengembalian saham yang selalu dinanti tiap investor setiap saat. Investor akan memperhitungkan setiap investasi yang akan dilakukan, mulai dari melihat harga sahamnya, yang bertujuan untuk melihat prospek perusahaan tersebut. Bursa efek tidak lepas dari harga saham, volume perdagangan saham, dan rata-rata *abnormal return*. Dengan menghitung *return* yang diinginkan pastinya berpengaruh dengan harga saham dan prospek perusahaannya. Permintaan akan berkurang bila tingkat harga saham dinilai tinggi oleh pasar sebaliknya, apabila tingkat harga saham rendah di pasaran maka permintaan akan bertambah, dan keseimbangan penawaran dan permintaan saham ditentukan oleh persepsi para investor terhadap tingkat harga saham (Fauzi, Suhadak, & Hidayat, 2016). Volume perdagangan saham juga menjadikan salah satu tolok ukur yang mempengaruhi seseorang mempertimbangkan sebelum terjadi transaksi jual beli saham.

Dalam dunia perekonomian, dalam hal transaksi jual beli saham, calon investor akan banyak menentukan dengan berbagai faktor, diantaranya, harga saham, volume perdagangan saham, rata-rata *abnormal return* sering diperhatikan dengan lebih seksama. Karena seorang investor tidak akan membeli beberapa saham dengan tidak

mempertimbangkan kelangsungannya di masa depan. Hingga terkadang melihat beberapa faktor yang telah diiperhitungkan dengan baik pun sering tidak menjamin ung yang akan diinvestasikan selalu memberi profit margin yang bagus dan sesuai ekspetasi.

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi yang mana tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal yaitu dari lingkungan ekonomi sendiri atau bahkan dari luar lingkungan ekonomi (Ananto, 2014). Dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi suatu harga saham, *return* saham atau bahkan volume perdagangan saham, maka banyak para calon investor juga melihat gejala-gejala atau kondisi pada lingkungan sekitar. Mempelajari masalah yang ada di sekitar perusahaan yang akan menjadi perusahaan yang ditanami dana oleh calon investor menjadi sangat penting bagi seorang calon investor dikarenakan menjadikan tolok ukur bagaimana memaksimalkan *return* dan telah mempertaruhkan beberapa resiko yang sudah dihitung secara matang oleh calon investor tersebut. Dengan begitu, kembali lagi pada tujuan seorang investor yang selalu melihat masa depan, baik itu *return* ataupun kelangsungan hidup perusahaan yang terhindar dari kerugian yang besar. Di sisi lain, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan laba, atau bahkan menaikkan penjualan juga dengan harapan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia tidak turun dan juga menaikkan *return* para investor.

Dua hal yang saling berpengaruh dalam era globalisasi ini, menjadikan gejolak pada suatu perusahaan terbuka, walaupun tidak menepis masih banyak yang berpengaruh di lain dua hal tersebut namun, dua hal tersebut menjadi saling berkaitan dikarenakan PT Blue Bird Tbk sendiri adalah perusahaan yang sudah tidak diragukan lagi keberadaannya. Pada tahun 2016 lalu, PT Blue Bird Tbk masuk ke dalam jajaran saham teburuk di tahun 2016. Pada awal tahun 2016 lalu, saham PT Blue Bird Tbk berada pada Rp7.000 per lembar namun, di akhir tahun ditutup dengan Rp2.900 per lembar saham (Tofler, 2016). Tahun itu saham PT Blue Bird Tbk jatuh sekitar 58 persen dari awal hingga akhir tahun.

Strategi aliansi yang dilakukan oleh PT Blue Bird Tbk salah satunya adalah pada 16 April 2016 lalu PT Blue Bird Tbk menurunkan tarif taksinya dikarenakan merupakan perintah dari organisasi yang diikuti PT Blue Bird Tbk yang mana memerintahkan seluruh anggota dari Organisasi Angkutan Darat atau sering disingkat dengan Organda (PT Blue Bird Tbk, 2016). PT Blue Bird Tbk dan seluruh anggota Organda di DKI Jakarta berharap akan adanya kenaikan jumlah pelanggan dengan menurunkan tarifnya.

Strategi terbaru PT Blue Bird Tbk adalah mencoba menggandeng GO-JEK untuk mendapatkan strategi aliansi terbaru di pemasarannya. Pada 2017 lalu, PT Blue Bird menggandeng GO-JEK guna membuat strategi terbaru (Almawadi, 2017). Pada tanggal 1 Februari 2017 GO-JEK meluncurkan fitur *Go-BlueBird* dalam aplikasinya. Pada tanggal 30 Maret

2017 GO-JEK menggelar konferensinya untuk mengenalkan fitur *Go-BlueBird* yang telah dirilis pada 1 Februari 2017. *Go-BlueBird* adalah salah satu strategi PT Blue Bird Tbk untuk menambah jumlah penumpang. *Go-BlueBird* adalah aplikasi dimana penumpang yang memesan taksi bisa memilih menu *Go-BlueBird* yang disediakan di software GO-JEK.

Sebelum adanya strategi yang dilakukan PT Blue Bird Tbk dengan *Go-BlueBird*nya, PT Blue Bird Tbk mengalami penurunan laba hingga 40 persen dari tahun lalu dan mengalami turunnya pendapatan sebesar 43 persen (Almawadi, 2017). Sehingga dengan adanya penurunan yang signifikan, PT Blue Bird Tbk menambah strategi baru yaitu *Go-BlueBird*. Bertambahnya pintasan untuk memesan taksi dalam armada Blue Bird yang tentunya dengan tarif yang sudah disesuaikan dengan taksi *online* lainnya diharapkan menjadi peluang baru untuk menambah penumpang. Tidak hanya bertambahnya penumpang saja yang diharapkan oleh PT Blue Bird Tbk, namun juga bertambahnya harga saham, *return* saham, dan juga volume perdagangan saham PT Blue Bird Tbk.

Maka berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik dengan meneliti harga saham, rata-rata *abnormal return*, dan volume perdagangan saham pada jasa transportasi yang berupa taksi di PT Blue Bird Tbk dengan judul **“Analisis Harga Saham, dan Rata-rata *Abnormal Return* dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Penerapan Aplikasi Teknologi Informasi”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya permasalahan yang terjadi pada PT Blue Bird Tbk dan berdasarkan strategi yang dilakukan dengan bersinergi dengan GO-JEK yaitu dengan *Go-BlueBird* maka rumusan masalah yang dianjurkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana harga saham sebelum dan setelah diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK ?
- b. Bagaimana rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK?
- c. Bagaimana volume perdagangan saham sebelum dan setelah diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK ?
- d. Bagaimana harga saham sebelum dan setelah dikonferensikannya *Go-BlueBird* ?
- e. Bagaimana rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah dikonferensikannya *Go-BlueBird* ?
- f. Bagaimana volume perdagangan saham sebelum dan setelah dikonferensikannya *Go-BlueBird* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

- a. Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan harga saham sebelum dan sesudah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK.
- b. Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK.
- c. Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK.
- d. Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan harga saham sebelum dan sesudah dikonferensikannya *Go-Bluebird*.
- e. Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah dikonferensikannya *Go-Bluebird*.
- f. Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dikonferensikannya *Go-Bluebird*.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi :

- a. Manfaat bagi praktisi

Manfaat bagi praktisi, emiten, investor dan beberapa pihak lain sebagai praktisi yang memerlukan dapat digunakan sebagai

acuan dalam penentuan saat pengambilan keputusan pada saat melakukan penjualan atau pembelian saham atau saat memerlukan strategi untuk menaikkan keuntungan bagi pihak-pihak berkepentingan.

b. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan atau memberi informasi yang relevan untuk peneliti-peneliti selanjutnya serta dapat menjadi perkembangan dari penelitian terdahulu tentang *event study* yang berhubungan dengan peristiwa ekonomi maupun peristiwa non-ekonomi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan pengembangan model penelitian.

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Strategi

Strategi adalah alat fundamental yang digunakan untuk merencanakan guna mencapai suatu tujuan yang berguna untuk mengembangkan suatu proyeksi perusahaan (Kaligis, 2015). Suatu perusahaan tentunya untuk memperbesar bisnis dan usahanya memerlukan strategi agar tidak kalah saing dengan bisnis lain di era global ini.

Aliansi strategis merupakan hubungan kesepakatan secara formal antara dua belah pihak organisasi yang sama-sama mempunyai peluang dan pada kenyataannya hubungan ini didasarkan pada *partnership* dan mengelola keuntungan kolaboratif (Serrat, 2017). Aliansi strategis banyak digunakan oleh beberapa perusahaan yang saling membutuhkan akan keuntungan perusahaan masing-masing. Strategi ini menghasilkan sesuatu yang baru antar kedua perusahaan yang menjadikan alternatif baru yang merupakan efisiensi dari beberapa alternatif yang dijalankan selama ini.

Aliansi strategis sebagai perubahan besar yang terjadi pada suatu budaya perusahaan dan cara bisnis perusahaan, akselerasi pertumbuhannya didasarkan pada kemitraan dan perjanjian semata

(Serrat, 2017). Arus bisnis menjadi berubah dikarenakan telah bersinergi dengan perusahaan lain, baik antar satu atau bahkan lebih dari satu perusahaan. Aliansi strategis adalah hubungan dua atau lebih perusahaan baik secara formal ataupun sukarela yang memiliki tujuan bersama namun masih memiliki independensi tinggi (Serrat, 2017).

2.1.2. Kinerja

Menurut (Setiawan, 2016) menyatakan bahwasanya kinerja merupakan keseluruhan dari kesatuan organisasi. Suatu perusahaan mempunyai tujuan masing-masing dengan tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan standar suatu perusahaan. Kinerja dalam suatu perusahaan dapat dilihat juga melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan menggambarkan bagaimana keuangan dapat dikelola dalam suatu perusahaan yang menjalankan rantai bisnisnya ataukah sesuai dengan estimasi dan tujuan awal atau tidak.

2.1.3. Pasar Modal

Pasar Modal adalah tempat dimana saham, obligasi dan reksadana menjadi instrumen penting sebagai bahan transaksi jual beli oleh investor (Farhan, 2017). Pasar modal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dimana seseorang akan menjual maupun mempertahankan asetnya, baik saham, obligasi maupun reksadana. Faktor yang memungkinkan untuk mengambil suatu keputusan akan menjual

maupun mempertahankan adalah faktor yang sulit didefinisikan bila itu terjadi oleh fenomena baik itu peristiwa ekonomi dan peristiwa non ekonomi yang berasal dari eksternal. Faktor yang lain juga terjadi akibat dari internal perusahaan seperti yang berhubungan dengan *stock split*, *dividen*, ataupun dengan laba, dan lain sebagainya (Nandita, 2017).

2.1.4. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki dua fungsi (Lathifah, 2015), yaitu :

1. Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan dalam pasar modal adalah menyediakan dana yang diperlukan oleh borrower dan yang disediakan oleh lender tanpa harus langsung.

2. Fungsi Ekonomi

Pasar modal adalah instrumen ekonomi yang berpengaruh di dunia perekonomian. Pasar modal menjadikan seluruh orang yang berkepentingan untuk menggunakan dananya dalam investasi dan seluruh perusahaan yang memerlukan dana saling bertemu dan melakukan transaksi. Perpindahan dana dari orang yang berlebih atau sering disebut dengan *lender* ke pihak yang memerlukan dana atau sering disebut *borrower* (Farhan, 2017). Faktor internal juga menjadi salah satu penentu, seperti strategi yang dilakukan oleh perusahaan adalah salah satu faktor yang

sangat mempengaruhi dalam fungsi ekonominya didalam pasar modal.

2.1.5. Saham

Menurut (Lathifah, 2015) mengatakan bahwa saham adalah :

1. Tanda bukti pernyataan mengenai kepemilikan dana pada salah satu perusahaan yang tercantum,
2. Kertas yang disertai penjelasan mengenai nama perusahaan, nominal harga, dan kewajiban beserta hak seorang *borrower* maupun *lender*,
3. Merupakan persediaan yang dapat dijual pada waktunya

Ada dua jenis saham yang umum,yaitu :

1. Saham Biasa

Saham biasa dalam dunia pasar modal sering disebut dengan *common stock* yaitu merupakan surat berharga yang dibeli atau dijual oleh investor ataupun perusahaan dimana seroang yang memegang diberi hak atas penentuan *right issue*, mengikuti rapat RUPSLB dan RUPS (Lathifah, 2015). Rapat Umum Pemegang Saharn, yang selanjutnya disebut RUPS, adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang ini

dan/atau anggaran dasar (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, 2017).

2. Saham Istimewa

Saham istimewa sering disebut dengan *preferred stock*. Saham istimewa adalah gabungan antara saham dengan obligasi yang mempunyai dividen preferen yang tetap (Lathifah, 2015). Jika terjadi likuiditas, maka hak saham preferen ini diutamakan dibanding dengan saham biasa.

2.1.6. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham di pasar saham yang dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham itu sendiri. Harga saham adalah salah satu instrumen yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dan apabila harga saham mengalami kenaikan, yang mempunyai arti bahwa perusahaan telah berhasil mengelolanya dengan baik (Aditya & Suwitho, 2014).

2.1.7. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Ariawan & Triyonowati, 2016) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah, faktor internal perusahaan, dividen perusahaan yang akan dibayar, kelangsungan hidup perusahaan masa mendatang, kinerja manajemen, dan faktor eksternal perusahaan.

Faktor internal perusahaan adalah faktor yang paling mungkin dikendalikan oleh perusahaan dikarenakan mudah terdeteksi dan mudah dikendalikan walaupun tidak semua faktor internal mampu dikendalikan dan mampu terdeteksi. Dividen perusahaan yaitu pembagian laba operasi perusahaan kepada para pemegang saham sesuai dengan prosentase penanaman saham oleh investor dalam perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan adalah salah satu tolok ukur yang dapat dikatakan intisari dari sebuah perusahaan dilain laba perusahaan, dikarenakan seorang investor tidak akan melirik perusahaan yang mempunyai masa hidup yang pendek dikarenakan membahayakan dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham maupun obligasi. Kinerja manajemen merupakan cerminan seberapa baik perusahaan tersebut berjalan dan sangat mempengaruhi aktivitas utama dalam perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat digolongkan menjadi dua hal, yaitu faktor eksternal yang berhubungan dengan ekonomi maupun yang tidak berhubungan dengan ekonomi secara langsung.

2.1.8. Return Saham

Return adalah tingkat pengembalian saham atau sering disebut pembagian laba oleh *borrower* kepada investor sejumlah prosentase saham yang dimiliki oleh investor. *Return* saham pada saham biasa berbeda dengan *return* saham pada saham preferen. Pada saham biasa, investor akan mendapat *return* hanya apabila jika perusahaan

mendapatkan laba dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham biasa juga dapat menanggung kerugian tersebut. Pada saham preferen, saham ini adalah saham yang lebih berharga dibanding dengan saham biasa, hal ini menunjukkan beberapa hak yang lebih banyak didapatkan oleh saham preferen ini, tingkat pengembaliannya juga lebih didahulukan daripada pemegang saham biasa, dan apabila terjadi likuiditas maka pemegang saham preferen tidak akan mengalami kerugian sebanyak pemegang saham biasa.

2.1.9. *Abnormal Return*

Menurut (Saputri, 2017) *abnormal return* adalah selisih antara *return* ekspektasi dengan *return* yang sesungguhnya. *Return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi dan dapat dihitung melalui data historis dan dapat digunakan sebagai dasar untuk menghitung *return* ekspektasian. *Return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan oleh investor masa mendatang.

2.1.10. *Trading Volume Activity*

Volume perdagangan saham menurut (Farhan, 2017) adalah total saham secara keseluruhan di bursa efek yang ditransaksikan oleh investor. Dalam pasar modal, Volume perdagangan saham adalah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan reaksi pasar modal terhadap suatu aktivitas atas informasi yang diterima (Alfiano, 2013). Dalam

penelitian ini penulis melakukan pengujian terhadap *trading volume activity* suatu perusahaan.

2.1.11. Signalling Theory

Suatu perusahaan lebih mengenal informasi internal perusahaannya, sehingga perusahaan mampu berbuat apa yang dinilai pantas bagi perusahaan dan dinilai mampu sebagai pelindung maupun dorongan guna menaikkan atau mendongkrak suatu perusahaan itu sendiri. Strategi yang dijalankan oleh PT Blue Bird Tbk dengan menggandeng GO-JEK dalam aliansinya yang baru dengan mengaitkan beberapa hari sebelum dan beberapa hari setelah peristiwa, baik peristiwa ketika diluncurkan dalam aplikasi teknologi informasinya (Go-BlueBird) juga saat konferensikan.

Peluncuran Go-BlueBird dalam aplikasi GO-JEK dan konferensinya adalah salah satu pengumuman informasi dari pihak internal perusahaan baik secara tersirat (peluncuran dalam aplikasi GO-JEK) maupun secara resmi dalam konferensi. Pemberitahuan informasi internal perusahaan secara langsung maupun tidak, akan berpengaruh pada hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan itu sendiri, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Pihak yang berkepentingan dari luar perusahaan (kreditur dan investor) akan melihat berbagai informasi yang ada dari perusahaan. Informasi yang didapat dari perusahaan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai bahan

pertimbangan akan kembali investasi atau akan menghentikan investasi dalam perusahaan tersebut, atau sebagai pertimbangan kreditur guna pengembalian hutang masa depan.

Signalling theory, menurut (Saputri, 2017) menjelaskan bahwa setiap tindakan memiliki informasi tersendiri. Memberikan informasi melalui laporan keuangan adalah hal yang harus dilakukan tiap perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek namun, ada beberapa hal yang tidak bisa diungkapkan namun secara jelas terlihat dalam reaksi pasar.

Abnormal return, harga saham, dan *trading volume activity* merupakan beberapa reaksi yang ditunjukkan dalam pasar. Informasi yang dijadikan sebagai salah satu sinyal ditunjukkan dalam perusahaan adalah saat sebelum dan sesudah terjadi peristiwa.

2.2. Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis

2.2.1. Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Setelah Peristiwa Terjadi

Menurut (Barokah, 2009) untuk menciptakan kinerja yang unggul, perusahaan menetapkan strategis sebagai orientasi khusus. Kinerja yang unggul akan dipengaruhi oleh strategi yang baik, dan kinerja mampu menjadikan fluktuasi saham pada pasar modal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Barokah, 2009) dengan judul “Studi Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Strategi Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada KUKM Pengrajin Kulit Di Manding – Bantul” dalam salah satu fokus penelitiannya mengenai strategi yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini adalah strategi mampu mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.

“Pengaruh Strategi Generik terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Bank Umum)” merupakan penelitian oleh (Rustamblin, Thoyib, & Zain, 2013) salah satu fokusnya ada pada hubungan antara strategi diferensiasi terhadap kinerja perusahaan. Hasil menggunakan pengujian t variabel diferensiasi didapatkan $t_{hitung} = 3,128$ yang mempunyai arti bahwa hubungan antara strategi dengan kinerja perusahaan memiliki tingkat signifikansi yang dapat diterima.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya, 2008) dalam judulnya “Membangun Keunggulan Kompetitif Melalui Aliansi Strategik Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT . Pos Indonesia Wilayah VI Jateng dan DIY)” dalam salah satu fokusnya adalah pada aliansi strategik dengan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa aliansi strategik dengan kinerja perusahaan berpengaruh secara signifikan.

Penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI” oleh (Ariawan &

Triyonowati, 2016) dengan salah satu fokus tentang kinerja keuangan pengaruhnya dengan harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan variable *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, terhadap harga saham. Penelitian yang dihasilkan bahwa semua variable yang dikemas dalam kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Harga saham sebelum dan sesudah pengumuman pembagian dividen pada perusahaan emiten indeks Kompas-100 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut terdapat pada penelitian oleh (Hidayati, 2014) yang berjudul “Analisis Harga Saham dan Rata-Rata *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Ex-Dividend Date* (Studi pada Emiten Indeks Kompas-100)”.

Strategi mampu mempengaruhi suatu kinerja perusahaan, selanjutnya kinerja perusahaan mampu mempengaruhi harga saham. Go-BlueBird adalah strategi baru perusahaan yang dikategorikan mampu memberi dampak pada saham PT BlueBird dari sisi faktor internal perusahaan yang juga berdampak pada pasar. Untuk mengetahui dampak bagaimana yang akan didapatkan oleh pasar maka dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai harga saham sebelum dan dampak setelah diluncurkannya Go-BlueBird dan untuk mengetahui dampak sebelum dan setelah konferensikannya Go-BlueBird.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, untuk mengetahui bukti empiris perbedaan harga

saham sebelum dan sesudah penerapan aplikasi berupa *Go-Bluebird*.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai harga saham sebelum dan setelah penerapan aplikasi berupa *Go-Bluebird*.

2.2.2. Perbedaan *Abonrmal Return* Sebelum dan Setelah Peristiwa Terjadi

Penelitian yang berjudul “Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (*Event Study* pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7)” oleh (Pratama, Sinarwati, & Dharmawan, 2015) dengan dalah satu fokus penelitiannya terhadap *return* yang memberikan hasil bahwa *abnormal return* saat sebelum dan sesudah pelantikan Jokowi sebagai Presiden ke-7 tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini menggunakan alat statistik berupa *one sample t-test*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2014) salah satu hipotesisnya mengenai signifikansinya atas *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pembagian dividen dalam judulnya “Analisis Harga Saham dan Rata-Rata *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah *Ex-Dividend Date* (Studi pada Emiten Indeks Kompas-100) Alvin”. Sampel yang digunakan sebanyak 54 emiten di kelompok perusahaan LQ-45 dengan periode 15 hari sebelum dan sesudah pengumuman. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara

abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman dividen, dikarenakan taraf signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,093 > 0,05$.

Penelitian mengenai *abnormal return* dikaji oleh (Nandita, 2017) dalam “Pengaruh Peristiwa Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke- 45 terhadap *Return Saham*, *Volume Perdagangan Saham* dan *Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham (Event Study* pada Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)” menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perubahan *abnormal return* secara signifikan sebelum dan sesudah terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat. Hasil pengujian dengan *one sample t-test* menunjukkan bahwa *P Value Sig* (0.148) $> 0,05$ yang berarti *P Value* $> 0,05$.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, untuk mengetahui bukti empiris perbedaan *Abnormal return* sebelum dan sesudah penerapan aplikasi berupa *Go-Bluebird*.

H_2 : Terdapat perbedaan signifikan mengenai *abnormal return* sebelum dan setelah penerapan aplikasi berupa *Go-Bluebird*.

2.2.3. Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah Peristiwa Terjadi

Trading volume activity adalah volume perdagangan saham yang ada pada pasar yang dilakukan oleh investor. Pada pasar modal sendiri terdapat beberapa hal yang menjadikan perubahan volume perdagangan

saham, yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Pasar modal juga sangat berpengaruh dengan berbagai peristiwa, diantara peristiwa ekonomi maupun peristiwa non ekonomi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2014) mengenai volume perdagangan saham dalam peristiwa *buy back* saham yang berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2012-2014. *Buy back* saham yaitu membeli kembali saham yang telah beredar dalam masyarakat untuk mengurangi jumlah saham yang beredar di pasar. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan alat statistika yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dikarenakan data yang ditemukan tidak berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil pengujian dapat ditemukan bahwa ditunjukkan dengan nilai *Z test* sebesar -2,046 dan signifikan pada $0,041 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *buy back* saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ananto, 2014) mengenai volume perdagangan saham 5 hari sebelum dan sesudah peristiwa pemilu legislatif 09 April 2009. Analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan alat statistika yaitu *paired sample t-test* dengan fokus pada 20 perusahaan yang masuk ke dalam kelompok *Jakarta Islamic Index*. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemilu legislatif.

Penelitian dilakukan oleh (Purba & Silalahi, 2017) salah satu fokusnya mengenai volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa Quick Count pada perusahaan yang terdaftar di BEI berfokus pada kelompok saham LQ-45. Penelitian ini sebelum dan sesudah pilpres 2014 signifikansinya bernilai $0,00 < 0,05$ berarti tidak berdistribusi normal sehingga harus dilakukan transformasi menggunakan logaritma 10 atau LN agar berubah menjadi normal. Setelah dilakukan transformasi logaritma, selanjutnya dilakukan pengujian z-test dengan Kolmogorov-Smirnov dan menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian yang dilakukan adalah terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata volume perdagangan saham setelah dan sebelum pilpres 2014.

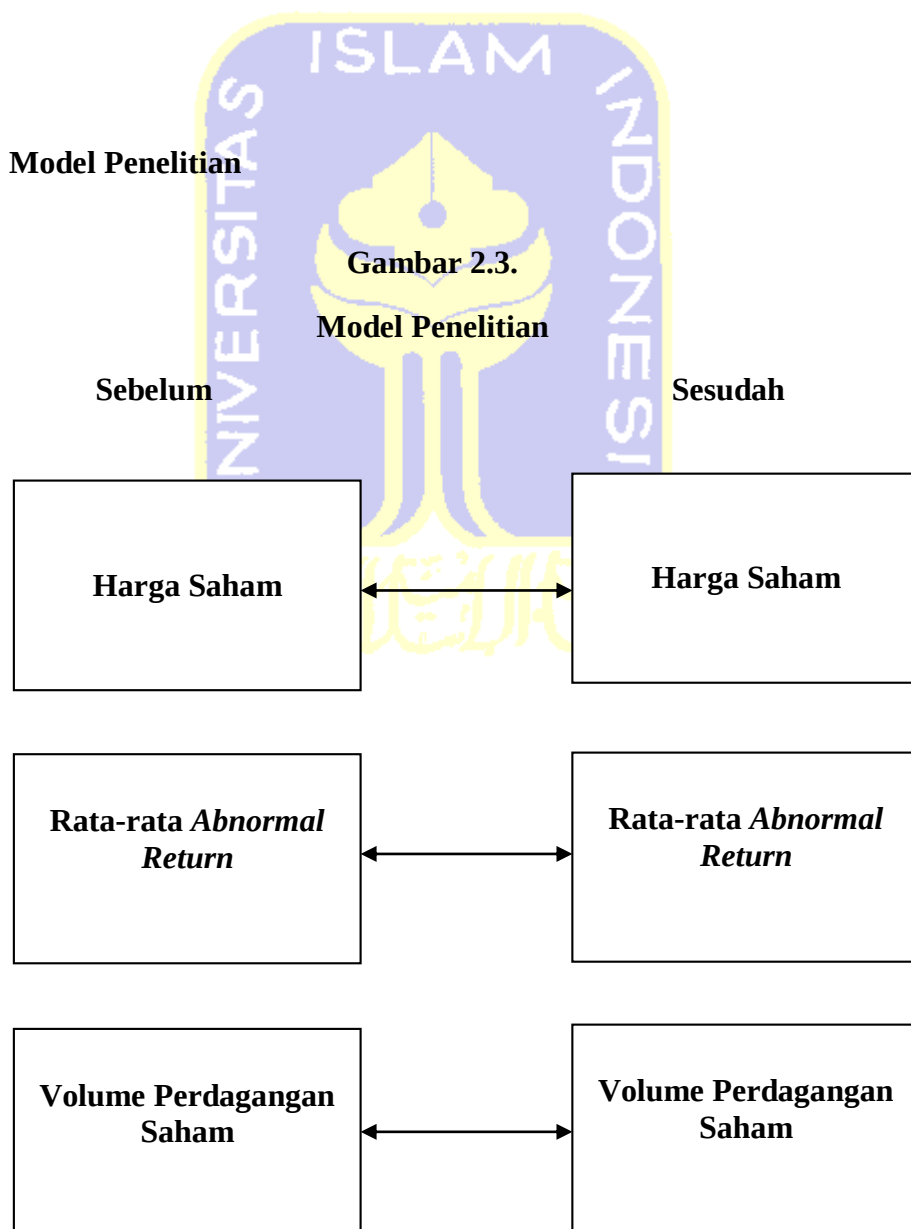
Penelitian yang dilaksanakan oleh (Saputri, 2017) memberikan hasil bahwa volume perdagangan saham yang diteliti dengan judul “Dampak Pengumuman Undang-Undang Tax Amnesty terhadap Pasar Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” salah satunya adalah volume perdagangan saham berdampak signifikan terhadap ditetapkannya Undang-Undang *tax amnesty* lima hari sebelum dan sesudah peristiwa tersebut. dengan pengujian hipotesis menggunakan alat statistik yaitu *paired sample t-test*.

Penelitian terdahulu mampu memberikan arahan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penerapan aplikasi teknologi informasi berupa *Go-BlueBird* diharapkan mampu memberi dampak yang baik terhadap volume perdagangan saham PT Blue Bird Tbk.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, untuk mengetahui bukti empiris perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah penerapan aplikasi berupa *Go-Bluebird*.

H_3 : Terdapat perbedaan signifikan mengenai *trading volume activity* sebelum dan setelah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK

2.3. Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai objek penelitian, data dan sumber data, variabel penelitian, dan metode analisis data.

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah saham PT Blue Bird Tbk dengan fokus semua saham PT Blue Bird Tbk pada 7 hari sebelum diluncurkannya Go-BlueBird dalam aplikasi GO-JEK 1 Februari 2017 yaitu pada tanggal 23 Januari 2017 hingga 31 Januari 2017 dan 7 hari setelahnya, yaitu pada 2 Februari 2017 hingga 10 Februari 2017. Fokus sampel yang kedua yaitu saat dikonferensikannya Go-BlueBird yaitu 7 hari sebelum tanggal 30 Maret 2017 (20 Maret 2017 hingga 29 Maret 2017) dan 7 hari setelahnya (31 Maret 2017 hingga 10 April 2017).

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari berbagai sumber ataupun dari peneliti sebelumnya. Sumber data yang diambil pada penelitian ini berfokus pada pergerakan saham PT Blue Bird Tbk pada tanggal 23 Januari 2017 hingga 31 Januari 2017, 2 Februari 2017 hingga 10 Februari 2017, 20 Maret 2017 hingga 29 Maret 2017, 31 Maret 2017 hingga 10 April 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, trading volume activity saham, jumlah saham beredar perusahaan. Data tersebut

diperoleh dari berbagai sumber, yaitu www.idx.com, www.finance.yahoo.com, dan Laporan Keuangan Perusahaan.

Data yang diperlukan adalah data yang terdapat pada periode penelitian. Untuk variable harga saham, *return*, dan volume perdagangan saham dari tanggal 23 Januari 2017 hingga 31 Januari 2017, 2 Februari 2017 hingga 10 Februari 2017, 20 Maret 2017 hingga 29 Maret 2017, 31 Maret 2017 hingga 10 April 2017. Panjang peristiwa saat diluncurkannya adalah 15 hari, yaitu 7 hari kerja sebelum peristiwa, dan 7 hari kerja setelah peristiwa.

Event period Saat Diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam Aplikasi GO-JEK

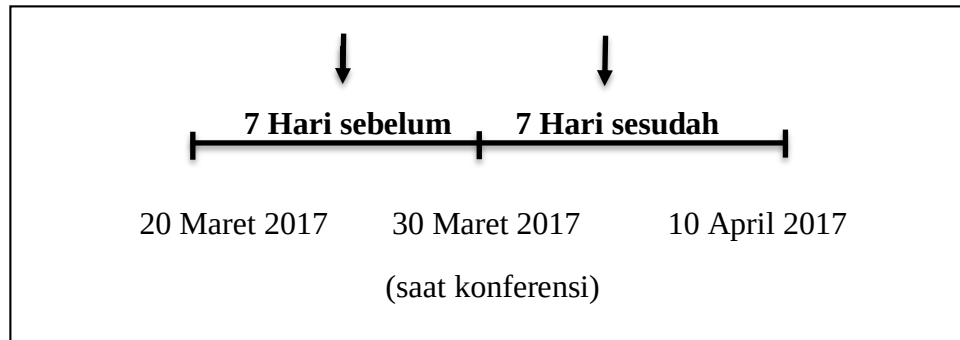


Gambar 3.2.1

Panjang peristiwa saat dikonferensikannya adalah 15 hari, yaitu 7 hari sebelum peristiwa, dan 7 hari setelah peristiwa.

Event period Saat Dikonferensikannya *Go-BlueBird*

Event period Saat Diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam Aplikasi GO-JEK

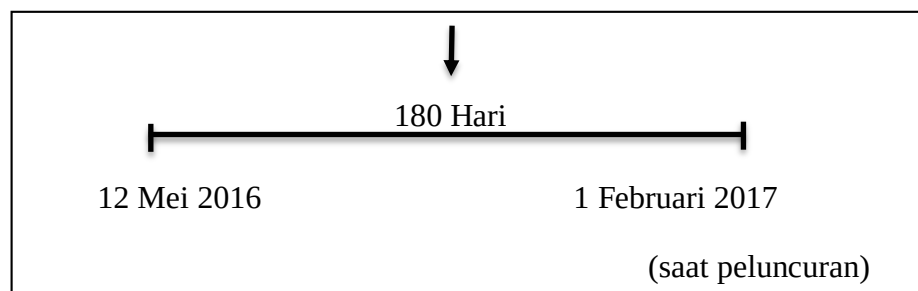


Gambar 3.2.2

Data yang diperlukan untuk menghitung *expected return* adalah data mengenai harga saham yaitu 180 hari sebelum diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK yaitu pada 12 Mei 2016 hingga 31 Januari 2017.

Periode Jendela Sebelum Diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam Aplikasi GO-JEK

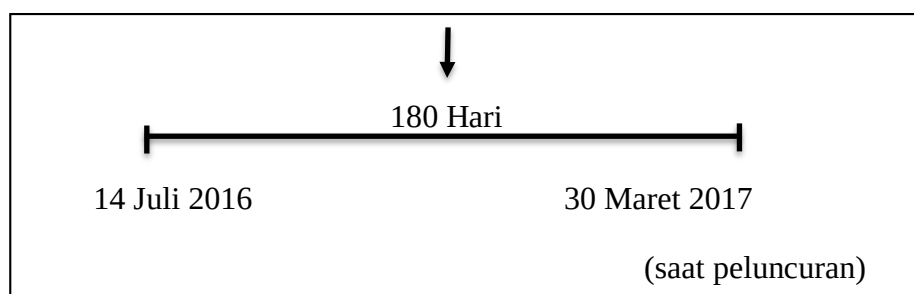
Event period Saat Diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam Aplikasi GO-JEK



Gambar 3.2.3

Data yang diperlukan untuk menghitung *expected return* adalah data mengenai harga saham yaitu 180 hari sebelum dikonferensikan yaitu pada 14 Juli 2016 hingga 29 Maret 2017.

Periode Jendela Sebelum Dikonferensikannya *Go-BlueBird*



Gambar 3.2.4

3.3. Definisi Operasional Variable Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan beberapa variable, yaitu :

3.3.1. Harga Saham

Menurut (Fatmawati & Widyawati, 2017) menyatakan bahwa harga saham diartikan sebagai harga saham yang disebabkan oleh mekanisme modal.

3.3.2. Return

Menurut (Oktaviani et al., 2014) menyatakan bahwa manfaat dari kegiatan investasi suatu periode disebut dengan *return*, *return* dibedakan menjadi :

1. *Actual Return*

Menurut (Oktaviani et al., 2014) *return* ini adalah *return* yang akan didapatkan berdasarkan data historis yang telah terjadi.

$$Return = R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t : *Actual return* suatu saham investasi hari t

P_t : Harga suatu saham investasi pada hari t

P_{t-1} : Harga suatu saham investasi pada hari t-1

2. *Expected Return*

Menurut (Oktaviani et al., 2014) pengembalian yang diharapkan pada masa mendatang yang diestimasi disebut dengan *return* ekspektasian.

(Alfiano, 2013) dijelaskan bahwa menghitung *expected return*, yaitu :

Mean Adjusted Model

Model ini menganggap bahwa rata-rata ekspektasi akan disesuaikan dengan rata-rata realisasi dalam sebelumnya pada masa periode jendela.

$$E_{r,i,t} = \frac{\sum_{j=ti}^{t2} R_{i,j}}{T}$$

Keterangan :

$E_{r,i,t}$: *Expected return* i terhadap peristiwa t

$R_{i,j}$: *Return* realisasi i periode estimasi ke j

T : Lamanya periode estimasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan menganalisis *expected return*, metode yang paling tepat digunakan adalah dengan metode *mean adjusted model*.

3.3.3. *Abnormal Return*

Perhitungan *abnormal return* diperoleh dari selisih antara *actual return* dengan *expected return* (Nandita, 2017).

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E R_{i,t}$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$: *abnormal return* saham i periode t

$R_{i,t}$: *actual return* saham i investasi periode t

$E R_{i,t}$: *expected return* saham i periode t

3.3.4. Rata – rata Aktivitas Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham sering disebut dengan *Trading Volume Activity*. Volume perdagangan saham dihitung berdasarkan perbandingan jumlah saham i diperdagangkan pada periode t dengan jumlah saham i beredar pada periode t (Nandita, 2017).

1. Volume perdangan diukur dengan :

$$TV A_{i,t} = \frac{\text{saham i diperdagangkan periode t}}{\text{saham i beredar pada periode t}}$$

Keterangan :

$TV A_{i,t}$: *trading volume activity* saham i pada peride t

2. Rata-rata aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah diluncurkannya *Go-BlueBird* :

$$XTVA = \sum_{i=1}^k \frac{TV Ait}{n}$$

Keterangan :

XTVA : Rata-rata aktivitas volume perdagangan

TV Ait : Aktivitas volume perdangan perusahaan i waktu t

n : Jumlah sekuritas yang dipengaruhi

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel yang berdistribusi normal ataupun tidak normal. Uji normalitas yang dilakukan berdasarkan Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi $> 0,05$. Apabila mendapati data dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Data berdistribusi normal melakukan pengujian dengan *paired sample t-Test*. Data yang memiliki signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal dan digunakan uji statistik non parametrik berupa *Wilcoxon Sign Rank Test*.

3.4.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu analisis data statistik dan menarik kesimpulan. Berikut terbagi menjadi 6 hipotesis yang dirumuskan :

3.4.2.1 Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama ini menggunakan alat statistika yaitu dengan *paired sample t-test* yaitu uji parametrik yang digunakan untuk mencari rata-rata perbedaan populasi berperan sebagai pembanding dengan rata-rata sampel dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5%.

Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan harga saham sebelum dan sesudah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK.

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan signifikan mengenai harga saham sebelum dan setelah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK

H_{A1} : Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai harga saham sebelum dan setelah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK

3.4.2.2 Pengujian Hipotesis 2

Pegujian hipotesis ke-2 ini menggunakan uji *paired sample t-test*. Pada penelitian ini, *paired sample t-test* digunakan untuk menguji variabel *abnormal return* dengan perbandingan *average actual return* pada $t-7$, $t-6$, $t-5$, $t-4$, $t-3$, $t-2$, $t-1$, t_0 , $t+1$, $t+2$, $t+3$, $t+4$, $t+5$, $t+6$, $t+7$ dan seterusnya.

Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah diluncurkannya *Go-BlueBird*.

H_{02} : Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai *abnormal return* sebelum dan setelah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK

H_{A2} : Terdapat perbedaan signifikan mengenai *abnormal return* sebelum dan setelah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK

Dalam pengambilan keputusan hasil dari perhitungan dalam penelitian ini mempertimbangkan berbagai hal,

3.4.2.3 Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan alat statistik yaitu *paired sample t-test*. Pengujian pada penelitian ini, dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan selama periode penelitian berlangsung antara sebelum dan

sesudah penerapan aplikasi teknologi informasi berupa *Go-BlueBird*.

Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK.

H_{03} : Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai *trading volume activity* sebelum dan setelah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK

H_{A3} : Terdapat perbedaan signifikan mengenai *trading volume activity* sebelum dan setelah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK

3.4.2.4 Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis keempat ini menggunakan alat statistika yaitu dengan *paired sample t-test* yaitu uji parametrik yang digunakan untuk mencari rata-rata perbedaan populasi berperan sebagai pembanding dengan rata-rata sampel dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5%.

Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan harga saham sebelum dan sesudah dikonferensikannya *Go-Bluebird*.

H_{04} : Tidak terdapat perbedaan signifikan mengenai harga saham sebelum dan setelah dikonferensikannya *Go-Bluebird*

H_{A4} : Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai harga

saham sebelum dan setelah dikonferensikannya *Go-Bluebird*

3.4.2.5 Pengujian Hipotesis 5

Pegujian hipotesis ke-5 ini menggunakan uji *paired sample t-test*. Pada penelitian ini, *paired sample t-test* digunakan untuk menguji variabel *abnormal return* dengan perbandingan *average actual return* pada $t-7, t-6, t-5, t-4, t-3, t-2, t-1, t_0, t+1, t+2, t+3, t+4, t+5, t+6, t+7$ dan seterusnya.

Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah dikonferensikannya *Go-Bluebird*.

H_{05} : Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai *abnormal return* sebelum dan setelah dikonferensikannya *Go-Bluebird*

H_{A5} : Terdapat perbedaan signifikan mengenai *abnormal return* sebelum dan setelah dikonferensikannya *Go-Bluebird*

3.4.2.6 Pengujian Hipotesis 6

Pengujian hipotesis keenam menggunakan alat statistik yaitu *paired sample t-test*. Pengujian pada penelitian ini, dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang

signifikan selama periode penelitian berlangsung antara sebelum dan sesudah penerapan aplikasi teknologi informasi berupa *Go-BlueBird*.

Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah dikonferensikannya *Go-Bluebird*.

H_{06} : Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai *trading volume activity* sebelum dan setelah dikonferensikannya *Go-Bluebird*

H_{A6} : Terdapat perbedaan signifikan mengenai *trading volume activity* sebelum dan setelah dikonferensikannya *Go-Bluebird*

3.4.2.7 Kriteria Penerapan/Penolakan Hipotesis

Metode pengambilan keputusan dari analisis data terbagi menjadi dua cara, yaitu :

1. *Paired Sample T-test*

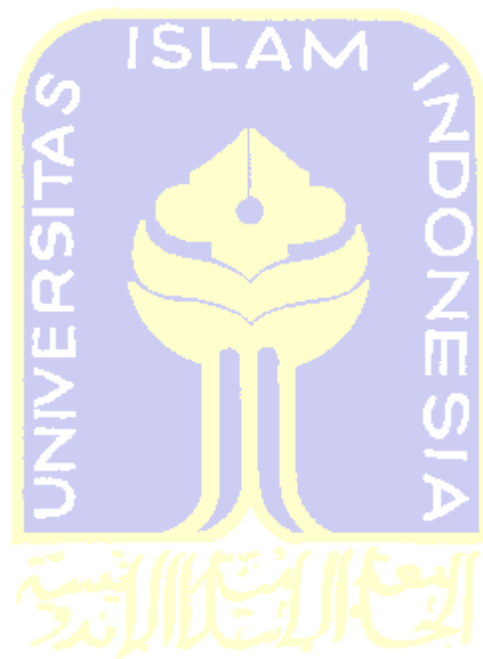
Apabila data berdistribusi normal menggunakan uji *paired sample t-test* diantaranya sebagai berikut :

- a. Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan
- b. Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan

2. Wilcoxon Rank Test

Apabila data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan Wilcoxon rank test dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Probabilitas $> 0,05$ maka H ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan
- b. Probabilitas $< 0,05$ maka H diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, menggambarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini beserta pembahasan hasilnya.

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang berupa range, maximum, minimum, mean, dan standar deviasi disebut dengan analisis statistik deskriptif. Berikut ini adalah statistik deskriptif dari harga saham, *actual return*, *expected return*, *abnormal return*, volume saham dan *trading volume activity*.

4.1.1. Saat Diluncurkannya dalam Aplikasi GO-JEK

Hasil statistik deskriptif data saat diluncurkannya dalam aplikasi GO-JEK 7 hari sebelum tanggal 1 Februari 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.1.1
Descriptive Statistics D-7 Peluncuran

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	7	2720	2920	2787.14	63.957
ABR	7	-4.03218E-02	.07430	.0028361	.03497614
TVA	7	.00002	.00008	.0000543	.00002195
Valid N (listwise)	7				

Sumber : Data yang diolah (2018)

Harga saham yang didapatkan dari analisis data 7 hari setelah peristiwa terjadi dengan nilai minimum sebesar 2720 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 2920. Rata-rata dari harga saham 7 hari setelah peristiwa terjadi sebesar 2787.14 dan memiliki standar deviasi sebesar 63.957.

Olah data dari *abnormal return* 7 hari setelah peristiwa diluncurkannya *Go-BlueBird* mendapatkan hasil yang berupa nilai minimum sebesar $-4.03218E-02$ dan mendapatkan nilai maksimum sebesar 0.07430. Rata-rata (mean) dari *abnormal return* sebesar 0.0028361 dan mendapatkan standar deviasi sebesar 0.03497614.

Nilai minimum 7 hari setelah diluncurkannya *Go-BlueBird* dari *trading volume activity* sebesar 0.00002, sedangkan nilai maksimum dari harga saham 7 hari setelah peristiwa sebesar 0.00008. Rata-rata (mean) dari *trading volume activity* adalah 0.0000543 dan standar deviasinya sebesar 0.00002195

.Hasil statistik deskriptif data saat 7 hari setelah diluncurkannya dalam aplikasi GO-JEK tanggal 1 Februari 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.1.2
Descriptive Statistics D+7 Peluncuran

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	7	2860	3270	2990.00	179.072
ABR	7	-6.1224250E-03	.1301448	.019052509	.0495271992
TVA	7	.0000185	.0027373	.000466641	.0010062316
Valid N (listwise)	7				

Sumber : Data yang diolah (2018)

Harga saham yang didapatkan dari analisis data 7 hari setelah peristiwa terjadi dengan nilai minimum sebesar 2860 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 3270. Rata-rata dari harga saham 7 hari setelah peristiwa terjadi sebesar 2990.00 dan memiliki standar deviasi sebesar 179.072.

Olah data dari *abnormal return* 7 hari setelah peristiwa diluncurkannya *Go-BlueBird* mendapatkan hasil yang berupa nilai minimum sebesar $-6.1224250E-03$ dan mendapatkan nilai maksimum sebesar 0.1301448. Rata-rata (mean) dari *abnormal return* sebesar 0.019052509 dan mendapatkan standar deviasi sebesar 0.0495271992.

Nilai minimum 7 hari setelah diluncurkannya *Go-BlueBird* dari *trading volume activity* sebesar 0.0000185, sedangkan nilai maksimum dari harga saham 7 hari setelah peristiwa sebesar 0.0027373. Rata-rata (*mean*) dari *trading volume activity* adalah .000466641 dan standar deviasinya sebesar 0.0010062316.

Perbedaan *mean* harga saham dan *abnormal return* antara 7 hari sebelum dan 7 hari setelah peristiwa peluncuran *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK memiliki kenaikan yaitu dari 2787.14 ke 2990.00 dan *abnormal return* dari 0,0028361 ke 0,019052509. Sedangkan *trading volume activity* mengalami penurunan yaitu dari 0,0000543 ke 0,000466641.

4.2. Saat Dikonferensikan (30 Maret 2017)

Hasil statistik deskriptif data saat 7 hari sebelum dikonferensikannya Go-BlueBid tanggal 30 Maret 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.2.1
Descriptive Statistics D-7 Konferensi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	7	3600	4030	3828.57	176.581
ABR	7	-4.38543E-02	.01396	-1.5225347E-02	.01794941
TVA	7	.00002	.00026	.0001080	.00008449
Valid N (listwise)	7				

Sumber : Data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.1.2.1 dapat disimpulkan bahwa, nilai minimum 7 hari sebelum diluncurkannya *Go-BlueBird* dari harga saham sebesar 3600, sedangkan nilai maksimum dari harga saham 7 hari sebelum peristiwa sebesar 4030. Rata-rata (*mean*) dari harga saham adalah 3828.57 dan standar deviasinya sebesar 176.581.

Abnormal return yang didapatkan dari analisis data 7 hari sebelum peristiwa terjadi dengan nilai minimum sebesar -4.38543E-02 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 0.01396. Rata-rata dari *abnormal return* 7 hari sebelum peristiwa terjadi sebesar -1.5225347E-02 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.01794941.

Trading volume activity 7 hari sebelum diluncurkannya *Go-BlueBird* memiliki informasi nilai minimum sebesar 0.00002 dan nilai maksimum

sebesar 0.00026. Rata-rata (*mean*) dari *trading volume activity* adalah 0.0001080 dan standar deviasinya sebesar 0.00008449.

Hasil statistik deskriptif data saat dikonferensikannya Go-BlueBird 7 hari sesudah tanggal 30 Maret 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.2.2
Descriptive Statistics D+7 Konferensi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	7	3810	3870	3850.00	20.817
ABR	7	-1.54305E-02	.02124	.0034979	.01157598
TVA	7	.00006	.00044	.0001905	.00013067
Valid N (listwise)	7				

Sumber : Data yang diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.1.2.2. dapat disimpulkan bahwa, nilai minimum 7 hari setelah diluncurkannya *Go-BlueBird* dari harga saham sebesar 3810, sedangkan nilai maksimum dari harga saham 7 hari setelah peristiwa sebesar 3870. Rata-rata (*mean*) dari harga saham adalah 3850.00 dan standar deviasinya sebesar 20.817.

Abnormal return yang didapatkan dari analisis data 7 hari setelah peristiwa terjadi dengan nilai minimum sebesar -1.54305E-02 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 0.02124. Rata-rata dari *abnormal return* 7 hari setelah peristiwa terjadi sebesar 0.0034979 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.01157598.

Trading volume activity 7 hari setelah diluncurkannya *Go-BlueBird* memiliki informasi nilai minimum sebesar 0.00006 dan nilai maksimum

sebesar 0.00044. Rata-rata (*mean*) dari *trading volume activity* adalah 0.0001905 dan standar deviasinya sebesar 0.00013067.

Perbedaan *mean* harga saham dan *abnormal return* antara 7 hari sebelum dan 7 hari setelah peristiwa peluncuran *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK memiliki kenaikan yaitu dari 3828.57 ke 3850.00 dan *abnormal return* mengalami penurunan dari -1.5225347E-02 ke 0, 0034979. Sedangkan *trading volume activity* mengalami kenaikan yaitu dari 0,0001080 ke 0, 0001905.

4.2. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah mengetahui apakah ada variabel yang berdistribusi normal ataupun tidak normal. Uji normalitas yang dilakukan berdasarkan Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi $> 0,05$. Apabila mendapati data berdistribusi normal maka digunakan *paired sample t-Test* dan jika tidak normal memakai uji statistik non parametrik adalah Wilcoxon Sign Rank Test. Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

4.2.1. Saat Diluncurkannya dalam Aplikasi GO-JEK

..1.1. Uji Normalitas Pertama

Tabel 4.2.1.1
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Pertama
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HS PRE-EVENT	.277	7	.111	.828	7	.077
HS PASCA-EVENT	.366	7	.005	.712	7	.005

Sumber : Data hasil output SPSS (2018)

Berdasarkan hasil dari Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi > 0,05. Uji normalitas dari harga saham pada seluruh kelompok data adalah lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa data dari harga saham dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dalam harga saham tersebut data dapat diolah dengan menggunakan uji *paired sample t-Test*.

..1.2. Uji Normalitas Kedua

Tabel 4.2.1.2
Rekapitulasi Uji Normalitas Kedua
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ABR PRE-EVENT	.298	7	.060	.828	7	.076
ABR PASCA-EVENT	.404	7	.001	.578	7	.000

Sumber : Data hasil output SPSS (2018)

Berdasarkan hasil dari Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi $<0,05$. Uji normalitas dari *abnormal return* pada seluruh kelompok data adalah lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa data dari *abnormal return* dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal. Dalam *abnormal return* tersebut data dapat diolah dengan menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test.

..1.3. Uji Normalitas Ketiga

Tabel 4.2.1.3
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Ketiga
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TVA PRE-EVENT	.130	7	.200*	.974	7	.925
TVA PASCA-EVENT	.425	7	.0004	.529	7	.00004

Sumber : Data hasil output SPSS (2018)

Berdasarkan hasil dari Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Uji normalitas dari *Trading Volume Activity* pada seluruh kelompok data adalah lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa data dari *Trading Volume Activity* dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dalam *Trading Volume Activity* tersebut data dapat diolah dengan menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test.

4.2.2. Saat Dikonferensikan Go-BlueBird

..2.1. Uji Normalitas Keempat

Tabel 4.2.2.1
Rekapitulasi Uji Normalitas Keempat
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HS PRE-EVENT	.195	7	.200*	.895	7	.304
HS PASCA-EVENT	.214	7	.200*	.882	7	.236

Sumber : Data hasil output SPSS (2018)

Berdasarkan hasil dari Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi $> 0,05$. Uji normalitas dari harga saham pada seluruh kelompok data adalah lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa data dari harga saham dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dalam harga saham tersebut data dapat diolah dengan menggunakan uji *paired sample t-Test*.

..2.2. Uji Normalitas Kelima

Tabel 4.2.2.2
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Kelima
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ABR PRE-EVENT	.188	7	.200*	.976	7	.937
ABR PASCA-EVENT	.186	7	.200*	.973	7	.917

Sumber : Data hasil output SPSS (2018)

Berdasarkan hasil dari Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi > 0,05. Uji normalitas dari *abnormal return* pada seluruh kelompok data adalah lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa data dari *abnormal return* dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dalam *abnormal return* tersebut data dapat diolah dengan menggunakan uji *paired sample t-Test*.

..2.3. Uji Normalitas Keenam

Tabel 4.2.2.3
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Keenam
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TVA PRE-EVENT	.240	7	.200*	.904	7	.358
TVA PASCA-EVENT	.169	7	.200*	.902	7	.340

Sumber : Data hasil output SPSS (2018)

Berdasarkan hasil dari Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi $> 0,05$. Uji normalitas dari *Trading Volume Activity* pada seluruh kelompok data adalah lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa data dari *Trading Volume Activity* dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dalam *Trading Volume Activity* tersebut data dapat diolah dengan menggunakan uji *paired sample t-Test*.

4.3. Uji Hipotesis

Dalam bagian ini dijelaskan mengenai hasil dari pengujian hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

4.3.1. Saat Diluncurkannya dalam Aplikasi GO-JEK

Dalam periode ini dilakukan penelitian saat 7 hari sebelum diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK yaitu pada tanggal 1 Februari 2017 dan 7 hari setelah diluncurkan. Berikut ini adalah ketiga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini :

4.3.1.1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah mengenai harga saham 7 hari sebelum dan sesudah diluncurkannya *Go-BlueBird*. Uji hipotesis mengenai harga saham ini menggunakan uji *paired sample t-test*. Uji *paired sample t test* adalah uji beda antara sampel yang saling berpasangan. Sampel yang difokuskan adalah harga saham 7 hari sebelum sebelum (*HS Pre-event*) dan harga saham 7 hari sesudah

(HS *Pasca-event*). Hasil data yang diolah menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.1.1
Hasil Uji Hipotesis Pertama
Paired Samples Test

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation			
Pair 1	HS PRE-EVENT - HS PASCA-EVENT	-202.857	202.954	-2.644	6	.038

Sumber : Data hasil output SPSS (2018)

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* harga saham 7 hari sebelum peristiwa diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK dan 7 hari setelahnya memperoleh data t hitung sebesar -2.644 dan memperoleh probabilitas (Sig. 2-tailed) sebesar 0.038. Probabilitas yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai signifikansinya berada dibawah 5% (0,05) yang memiliki makna harga saham 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa terjadi terdapat perbedaan yang signifikan atas diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini diterima.

4.3.1.2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua mengenai *abnormal return* yang telah dirumuskan dalam penelitian ini memiliki titik sampel 7 hari sebelum diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK dan 7 hari setelahnya. Uji yang digunakan untuk

mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum peristiwa (*ABR Pre-event*) dan *abnormal return* setelah peristiwa (*ABR Pasca-event*) adalah uji *paired sample t-test*. Dengan rumusan hipotesis “Terdapat perbedaan signifikan mengenai *abnormal return* sebelum dan setelah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK” mendapatkan kesimpulan olah data sebagai berikut :

Tabel 4.3.1.2
Hasil Uji Hipotesis Kedua
Test Statistics^b

	ABR PASCA-EVENT - ABR PRE-EVENT
Z	-1.352 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.176

Sumber : Data hasil output SPSS (2018)

Abnormal return pre-event dan *pasca-event* memiliki hasil olahan data dengan menggunakan *Wilcoxon Rank test* memiliki probabilitas (Sig. 2-tailed) sebesar 0.176. Probabilitas dengan angka 0.176 berada pada nilai signifikansi diatas 5% (0,05) memberikan arti bahwasanya “tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK”.

4.3.1.3. Uji Hipotesis Ketiga

Uji Hipotesis yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan untuk membandingkan *trading volume activity* antara 7 hari sesudah diluncurkannya *Go-BlueBird* dan 7 hari setelah diluncurkannya dalam aplikasi GO-JEK

menggunakan uji *paired sample t-test*. “Terdapat perbedaan signifikan mengenai volume perdagangan saham sebelum dan setelah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK” adalah rumusan hipotesis ketiga yang akan dilakukan uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.1.3
Hasil Uji Hipotesis Ketiga
Test Statistics^b

	TVA PASCA-EVENT - TVA PRE-EVENT
Z	-.676 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.499

Sumber : Data hasil output SPSS (2018)

Hipotesis ketiga yang telah disusun oleh peneliti, dengan adanya hasil uji *Wilcoxon Rank test* pada objek sampel *trading volume activity* memberikan kesimpulan bahwasanya “tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK”. Mendapati kesimpulan bahwasanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan atas dasar dari probabilitas (Sig. 2-tailed) sebesar 0.499. Probabilitas sebesar 0.499 memberikan makna bahwa nilai signifikansi berada pada angka diatas 5% (0,05)

4.5.2. Saat Dikonferensikan *Go-BlueBird*

Penelitian ini difokuskan salah satunya pada peristiwa dikonferensikannya *Go-BlueBird*. Titik fokus sampel pada 7 hari sebelum dikonferensikan dan 7 hari setelahnya.

4.3.2.1. Uji Hipotesis Keempat

Saat dikonferensikan difokuskan dalam penelitian menguji sampel yaitu mengenai harga saham pada 7 hari sebelum dan 7 hari setelahnya mengenai harga saham. Dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, data diolah pada harga saham 7 hari sebelum konferensi (HS *Pre-event*) dan 7 hari setelahnya (HS *Pasca-event*). Hasil dari uji *paired sample t-test* adalah berikut :

Tabel 4.3.2.1
Hasil Uji Hipotesis Keempat
Paired Samples Test

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation			
Pair 1	HS PRE-EVENT - HS PASCA-EVENT	-21.429	175.255	-.323	6	.757

Sumber : Data hasil output SPSS (2018)

Data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis keempat adalah t hitung sebesar -0.323 dan probabilitas (Sig. 2-tailed) sebesar 0.757. Probabilitas dengan angka 0.757 berada pada signifikansi diatas 5% (0,05) dan memiliki makna bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah dikonferensikannya *Go-BlueBird*.

4.3.2.2. Uji Hipotesis Kelima

Pengujian hipotesis pada hipotesis kelima digunakan uji *paired sample t-test* pada fokus penelitian *abnormal return*. Hasil uji hipotesis kelima adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.2.2
Hasil Uji Hipotesis Kelima
Paired Samples Test

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation			
Pair 1	ABR PRE-EVENT - ABR PASCA-EVENT	-1.87231991E-02	.01672887	-2.961	6	.025

Sumber : Data hasil output SPSS (2018)

Pengujian menggunakan *paired sample t-test* mengenai *abnormal return* menghasilkan t hitung sebesar -2.961 dan menghasilkan probabilitas sebesar 0.025. Probabilitas yang diperoleh berada pada signifikansi dibawah 5% (0,05). Signifikansi berada dibawah 5% (0,05) memiliki makna bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah dikonferensikannya *Go-BlueBird*.

4.3.2.3. Uji Hipotesis Keenam

Uji Hipotesis yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan untuk membandingkan *trading volume activity* antara 7 hari sesudah dikonferensikannya *Go-BlueBird* dan 7 hari setelah dikonferensikannya *Go-BlueBird* menggunakan

uji *paired sample t-test*. “Terdapat perbedaan signifikan mengenai volume perdagangan saham sebelum dan setelah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi *GO-JEK*” adalah rumusan hipotesis ketiga yang akan dilakukan uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3.2.3
Hasil Uji Hipotesis Keenam
Paired Samples Test

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation			
Pair 1	TVA PRE-EVENT - TVA PASCA-EVENT	-8.24670000E-05	.00007691	-2.837	6	.030

Sumber : Data hasil output SPSS (2018)

Trading volume activity pre-event dan *pasca-event* memiliki hasil olahan data dengan menggunakan uji *paired sample t-test* memiliki t hitung -2.837 dan memiliki probabilitas (Sig. 2-tailed) sebesar 0.030. Probabilitas dengan angka 0.030 berada pada nilai signifikansi dibawah 5% (0,05) memberikan arti bahwasanya “terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah diluncurkannya *Go-BlueBird*”.

4.4. Rekapitulasi Hasil Analisis

Rekapitulasi hasil analisis menggunakan *paired sample t-test* dengan fokus pengujian pada harga saham, *abnormal return* dan *trading volume activity*. Berikut adalah rekapitulasi hasil analisis :

Tabel 4.4.1
Rekapitulasi Hasil Analisis saat Diluncurkan *Go-BlueBird* dalam Aplikasi GO-JEK

Uji T	Sig.	Interpretasi	Keterangan	Kesimpulan
HS sebelum-sesudah	0.038	H1 diterima	Signifikan	Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah diluncurkannya <i>Go-BlueBird</i> dalam aplikasi GO-JEK
ABR sebelum-sesudah	0.176	H2 ditolak	Tidak Signifikan	Tidak terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah diluncurkannya <i>Go-BlueBird</i> dalam aplikasi GO-JEK
TVA sebelum-sesudah	0.499	H3 ditolak	Tidak Signifikan	Tidak terdapat perbedaan <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah diluncurkannya <i>Go-BlueBird</i> dalam aplikasi GO-JEK

Kesimpulan dari ketiga hipotesis tersebut, memberikan gambaran bahwa saat diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK, harga saham berpengaruh signifikan antara 7 hari sebelum peristiwa dan 7 hari sesudah peristiwa. Sedangkan *abnormal return* maupun *trading volume activity* memberikan hasil tidak ada yang berpengaruh secara signifikan.

Tabel 4.4.2
Rekapitulasi Hasil Analisis saat Konferensi *Go-BlueBird*

Uji T	Sig.	Interpretasi	Keterangan	Kesimpulan
HS sebelum-sesudah	0.757	H4 ditolak	Tidak Signifikan	Tidak Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah diluncurkannya <i>Go-BlueBird</i>
ABR sebelum-sesudah	0,025	H5 diterima	Signifikan	Terdapat perbedaan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah diluncurkannya <i>Go-BlueBird</i>
TVA sebelum-sesudah	0.030	H6 diterima	Signifikan	Terdapat perbedaan <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah diluncurkannya <i>Go-BlueBird</i>

Rekapitulasi hasil dari uji hipotesis yang dilakukan 7 hari sebelum konferensikannya *Go-BlueBird* dan 7 hari setelah konferensikannya memberikan hasil bahwasanya harga saham tidak berpengaruh signifikan antara sebelum dan sesudah konferensi. Harga saham memiliki signifikansi sebesar 0.757. *Abnormal return* memiliki signifikansi sebesar 0.025 yang memberikan kesimpulan bahwa signifikannya *abnormal return* antara sebelum dan setelahnya. *Trading volume activity* memiliki tingkat signifikansi 0,030 yang bermakna H6 ditolak dan memberikan arti signifikannya *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Harga Saham 7 Hari Sebelum dan Sesudah Diluncurkannya Go-BlueBird dalam Aplikasi GO-JEK

Harga saham 7 hari sebelum dan sesudah peristiwa peluncuran Go-BlueBird dalam aplikasi GO-JEK berdasarkan hipotesis petama yang telah disusun penulis dengan hasil uji *paired sample t-test* memberikan hasil bahwa harga saham sebelum dan setelah peluncuran berpengaruh secara signifikan. Hasil dari uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi 0.038 yang bermakna lebih kecil daripada 0,05 (5%) memberikan kesimpulan bersignifkansi. Signifikansinya harga saham 7 hari sebelum dan 7 hari setelah diluncurkannya Go-BlueBird dalam aplikasi GO-JEK pada tanggal 1 Februari 2017. Titik periode yang digunakan dalam menguji harga saham ini terdapat dua periode pisah antara sebelum peluncuran yaitu antara 23 Januari 2017 hingga 31 Januari 2017 dan 7 hari setelahnya, yaitu pada 2 Februari 2017 hingga 10 Februari 2017.

Penelitian yang dilakukan mempunyai hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indarti & Purba, 2011) dengan judul “Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split*”. Penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan mengenai harga saham pada sebelum dan setelah pengumuman *stock split*. Dengan

pengujian *paired sample t-test* memiliki hasil signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,000.

4.5.2. *Abnormal Return* 7 Hari Sebelum dan Sesudah Diluncurkannya *Go-BlueBird* dalam Aplikasi GO-JEK

Hipotesis kedua yang telah dirumuskan oleh penulis yaitu H_2 : Terdapat perbedaan signifikan mengenai *abnormal return* sebelum dan setelah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK, H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai *abnormal return* sebelum dan setelah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK. Hipotesis kedua mempunyai periode yaitu 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peluncuran *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK. Uji hipotesis kedua menggunakan *paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dan memberikan hasil uji sebesar 0,176 yang bermakna bahwa *abnormal return* yang di analisis tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peristiwa peluncuran *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK.

Pada penelitian (Lathifah, 2015) mengenai “Pengaruh Peristiwa Pengumuman *Bond Rating* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia” dalam hipotesisnya yang kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan *bond rating*. Dari hasil pengujian menggunakan *paired sample t-test* yang memberikan besaran nilai signifikansi 0,740 dan

mempunyai makna bahwa H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* antara sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan *bond rating*.

4.5.3. **Trading Volume Activity 7 Hari Sebelum dan Sesudah Diluncurkannya Go-BlueBird dalam Aplikasi GO-JEK**

Trading volume activity 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa peluncuran Go-BlueBird memberikan perumusan hipotesis yang telah disusun oleh penulis yaitu H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai *trading volume activity* sebelum dan setelah diluncurkannya Go-Bluebird dalam aplikasi GO-JEK. Uji *paired sample t-test* yang dilakukan oleh penulis memberikan hasil *p-value* sebesar $0.499 > 0,05$ dengan makna *trading volume activity* 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan terlebih dahulu memiliki kesamaan hasil dilakukan oleh (Nandita, 2017) berjudul “Pengaruh Peristiwa Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke- 45 terhadap *Return Saham*, Volume Perdagangan Saham dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham (*Event Study* pada Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)” memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum peristiwa terpilihnya Donald Trump sebagai President Amerika Serikat.

4.5.4. Harga Saham 7 Hari Sebelum dan Sesudah Dikonferensikannya *Go-BlueBird*

Hipotesis keempat memberikan rumusan harga saham 7 hari sebelum dan 7 hari setelah konferensi Go-BlueBird pada tanggal 30 Maret 2017 yaitu pada 20 Maret 2017 hingga 29 Maret 2017 dan pada tanggal 31 Maret 2017 hingga 10 April 2017. Uji yang dilakukan dalam hal ini adalah uji *paired sample t-test* dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hasil dari pengujian yang dilakukan oleh penulis yaitu tingkat signifikansi sebesar 0.757. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa harga saham tidak berpengaruh signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa konferensi *Go-BlueBird*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2014) dengan pengujian harga saham 15 hari sebelum dan 15 hari setelah setelah peristiwa *Ex-Dividend date* dengan uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi hasil uji sebesar 0,690 yang memiliki arti lebih besar dari 0,05. Penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa harga saham 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah peristiwa *Ex-Dividend date* dengan sampel sebanyak 55 perusahaan memberikan hasil H_0 diterima. H_0 diterima maka dalam penelitian ini harga saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peristiwa *Ex-Dividend date*.

4.5.5. *Abnormal Return* 7 Hari Sebelum dan Sesudah Dikonferensikannya Go-BlueBird

Abnormal return 7 hari sebelum dan sesudah peristiwa peluncuran Go-BlueBird berdasarkan hipotesis kelima yang telah disusun penulis dengan hasil uji *paired sample t-test* memberikan hasil bahwa *abnormal return* sebelum dan setelah konferensi tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil dari uji *paired sample t test* dengan nilai signifikansi 0,025 yang bermakna lebih besar daripada 0,05 (5%) memberikan kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* 7 hari sebelum dan 7 hari setelah dikonferensikannya Go-BlueBird pada tanggal 30 Maret 2017. Titik periode yang digunakan dalam menguji harga saham ini terdapat dua periode pisah antara sebelum dan setelah peluncuran yaitu antara pada 20 Maret 2017 hingga 29 Maret 2017 dan pada tanggal 31 Maret 2017 hingga 10 April 2017.

Abnormal Return sebelum dan setelah konferensi mengalami penurunan dikarenakan adanya kestabilan harga saham pada sebelum dan setelah konferensi. Berbeda dengan saat sebelum dan setelah diluncurkannya Go-BlueBird dalam aplikasi GOJEK yang memiliki perbedaan yang signifikan pada harga sahamnya.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lathifah, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Peristiwa Pengumuman *Bond Rating* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”. Dalam

penelitiannya salah satunya hipotesisnya mengenai *abnormal return* antara sebelum dan sesudah pengumuman *bond rating* mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* antara sebelum dan sesudah pengumuman *bond rating*.

4.5.6. Trading Volume Activity 7 Hari Sebelum dan Sesudah Dikonferensikannya Go-BlueBird

Hipotesis keenam mengenai *trading volume activity* sebelum dan setelah dilaksanakannya konferensi Go-BlueBird telah dirumuskan dengan pengujian *paired sample t-test*. Hasil dari pengujian menggunakan *paired sample t-test* memberikan *p-value* sebesar 0.244 yang berada diatas signifikansi 0,05. *P-value* yang dihasilkan memberikan kesimpulan bahwa *trading volume activity* tidak berpengaruh signifikan 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peluncuran Go-BlueBird yaitu tanggal 30 Maret 2017.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2017) pada hipotesisnya yang ketiga yaitu mengenai perbedaan rata-rata aktivitas volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pengesahan Undang-Undang *Tax Amnesty* yang diuji dengan *paired sample t-test* menghasilkan adanya perubahan yang signifikan akibat pengumuman pengesahan Undang-Undang tersebut.

Hasil diatas menunjukkan bahwa strategi aiansi PT Blue Bird Tbk, memiliki informasi yang mampu mempengaruhi harga saham, pada saat sebelum

dan sesudah peluncuran *Go-BlueBird* dalam aplikasi GO-JEK berbeda dengan saat konferensi yang tidak mempunyai pengaruh signifikan. Harga saham sebelum dan sesudah peluncuran memiliki kenaikan secara signifikan. *Abnormal return* dan *trading volume activity* memberikan pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah konferensi *Go-BlueBird* sehingga mampu memberikan informasi yang berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan (debitor, kreditor, investor) yang memiliki hasil berbeda dengan saat sebelum dan sesudah peluncuran *Go-BlueBird*.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai simpulan, beserta saran yang sesuai atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan berupa :

1. Pengujian hipotesis pertama menggunakan *paired sample t-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai harga saham sebelum dan sesudah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK. Dengan demikian hipotesis pertama (H_{A1}) diterima.
2. Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK dilakukan uji hipotesis dengan *Wilcoxon Rank test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_{A2}) ditolak.
3. Pengujian menggunakan *Wilcoxon Rank test* untuk mengetahui bukti empiris perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah diluncurkannya *Go-Bluebird* dalam aplikasi GO-JEK memiliki hasil bahwa tidak

terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_{A3}) ditolak.

4. Perbedaan harga saham sebelum dan sesudah dikonferensikannya *Go-Bluebird* diuji dengan menggunakan uji *paired samplet-Test* mendapatkan hasil tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah konferensi. Dengan demikian hipotesis keempat (H_{A4}) ditolak.
5. Uji *paired samplet-Test* dilakukan untuk mengetahui bukti empiris perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah dikonferensikannya *Go-Bluebird*. Hasil dari uji tersebut didapatkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah dikonferensikannya *Go-BlueBird*. Dengan demikian hipotesis kelima (H_{A5}) diterima.
6. Untuk mengetahui bukti empiris perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah dikonferensikannya *Go-Bluebird* dilakukan dengan uji *paired samplet-Test* dengan hasil bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah dikonferensikannya *Go-BlueBird*. Dengan demikian hipotesis keenam (H_{A6}) diterima.

Strategi aliansi yang dilakukan mampu mempengaruhi harga saham saat sebelum dan sesudah peluncuran. Namun, strategi aliansi yang

dilakukan PT Blue Bird Tbk yang dikaitkan dengan peluncuran *Go-BlueBird* tidak mempengaruhi *abnormal return* dan *trading volume activity* saat sebelum dan setelah dilakukannya peluncuran.

Strategi aliansi yang dilakukan tidak mampu mempengaruhi harga saham saat sebelum dan sesudah konferensi. Namun, strategi aliansi yang dilakukan PT Blue Bird Tbk dengan peluncuran *Go-BlueBird* mempengaruhi *abnormal return* dan *trading volume activity* saat sebelum dan setelah dilakukannya konferensi.

5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian

5.2.1. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini mempunyai event period yang tidak panjang, hanya 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa.
- b. Penelitian ini dalam mengestimasi return saham peneliti hanya menggunakan model *mean adjusted* model

5.2.2. Saran

- a. Bagi para peneliti selanjutnya, akan lebih baik lagi jika menambah periode penelitian agar lebih mencerminkan kondisi riil sebelum dan sesudah peristiwa.
- b. Peneliti yang akan datang lebih baik menggunakan model untuk perhitungan estimasi return saham dengan model selain *market adjusted* model agar lebih menarik.

- c. memperhatikan mengenai event study, baik event period maupun window periodnya. Selain itu, lebih memperhatikan peristiwa-peristiwa apa yang ada disekitarnya dan dapat menjadikannya sebagai pertimbangan lain.
- d. Bagi para pelaku pada pasar modal, harus ditekankan bahwasanya informasi yang terdapat pada pasar modal adalah informasi yang sangat berharga yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

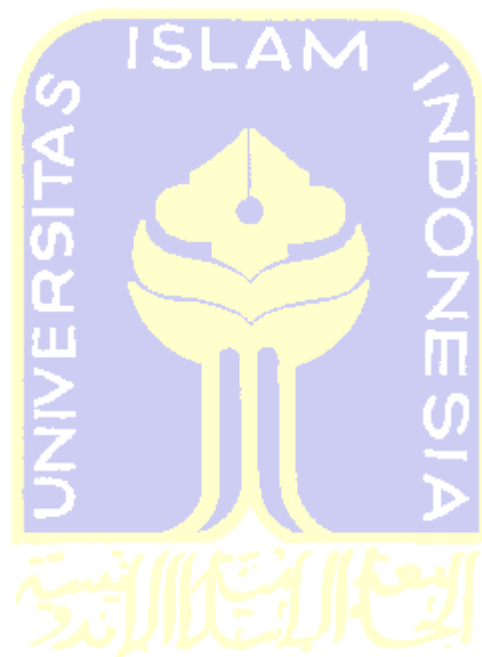


DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. Y., & Suwitho. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 3(5), 1–21.
- Alfiano, R. (2013). Analisis Dampak Penetapan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok di BEI). *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*, 1–100.
- Almawadi, I. (2017). Akhirnya, Integrasi Taksi Blue Bird dan Aplikasi GO-JEK Terwujud. Retrieved from <http://www.bareksa.com/id/text/2017/02/01/akhirnya-integrasi-taksi-blue-bird-dan-aplikasi-go-jek-terwujud/14761/analysis>
- Ananto, D. (2014). Pengaruh Pemilu Legislatif Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham di Jakarta Islamic Index, (April).
- Ariawan, B., & Triyonowati. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(9), 1–19.
- Barokah, S. N. (2009). Studi Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Strategi Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pada Kukm Pengrajin Kulit Di Manding - Bantul. *Tesis, Universitas Diponegoro*.
- Farhan, A. (2017). Analisis Perubahan Bid Ask Spread, Depth dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Perubahan Fraksi Harga Saham. *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*.
- Fatmawati, H. R. S., & Widyawati, D. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate and Property. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–17.
- Fauzi, S. Z., Suhadak, & Hidayat, R. R. (2016). Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Likuiditas Saham dan Return Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(2), 156–162.
- Hidayati, A. M. (2014). Analisis Harga Saham dan Rata-Rata Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Ex-Dividend Date (Studi pada Emiten Indeks Kompas-100). *Jurnal Ekonomi, Trikonomika*, 13(1), 101–107.
- Indarti, I., & Purba, D. M. B. (2011). Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 13(1), 57–63.
- Irmasari, D. (2017). Polemik Taksi Online Vs Konvensional, Menhub : Perlu Kesetaraan. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-3445677/polemik-taksi-online-vs-konvensional-menhub-perlu-kesetaraan>
- Kaligis, D. (2015). Analisis Pengaruh Strategi Pemasaran Dan Orientasi Wirausaha Terhadap Kinerja Pemasaran Yang Dimoderasi Oleh Lingkungan Persaingan (Studi pada Pengembang Real Estate di Sulawesi Utara), 199–213.
- Lathifah, A. (2015). Pengaruh Peristiwa Pengumuman Bond Rating Terhadap

- Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*.
- Melani, A. (2017). Potensi Saham Blue Bird dan Express Usai Kolaborasi Taksi Online. Retrieved from <http://bisnis.liputan6.com/read/2879322/potensi-saham-blue-bird-dan-express-usai-kolaborasi-taksi-online>
- Nandita, Y. V. (2017). Pengaruh Peristiwa Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat ke- 45 terhadap Return Saham, Volume Perdagangan Saham dan Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham (Event Study pada Saham Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*.
- Oktaviani, R. H., Topowijoyono, & Sulasmiyati, S. (2014). Analisis Perbedaan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Pengumuman Buy Back Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Melakukan Buy Back Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(1), 120–126.
- Prabawati, D. K. (2016). Penerapan Strategi Pemasaran Jasa Transportasi Taksi Konvensional Blue Bird Dalam Menghadapi Persaingan Jasa Transportasi Berbasis Aplikasi Online Di Surabaya, 1–11.
- Prasetya, G. H. (2008). Membangun Keunggulan Kompetitif Melalui Aliansi Strategik Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT . Pos Indonesia Wilayah VI Jateng dan DIY). *Tesis, Universitas Diponegoro*.
- Pratama, I. G. B., Sinarwati, N. K., & Dharmawan, N. A. S. (2015). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (Event Study pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia Ke-7). *S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(13).
- PT Blue Bird Tbk. (2014). *Annual Report PT Blue Bird Tbk 2014*. Retrieved from http://www.bluebirdgroup.com/wp-content/uploads/2015/05/AR_bluebird_2014_29apr_2015_lowres-audit-report1.pdf
- PT Blue Bird Tbk. (2016). *Annual Report PT Blue Bird Tbk 2016*. Retrieved from <http://www.bluebirdgroup.com/wp-content/uploads/2015/10/AR-2016-PT-Blue-Bird-e-reporting1.pdf>
- Purba, S., & Silalahi, M. (2017). Dampak Quick Count Pilpres 2014 terhadap Harga Kurs USD, Abnormal Return dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di Bei (Uji Kasus pada Saham yang Serdaftar dalam Kelompok Perusahaan LQ-45). *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(1), 134–142.
- Rustamblin, D., Thoyib, A., & Zain, D. (2013). Pengaruh Strategi Generik terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Bank Umum), (66), 115–121.
- Saputri, H. N. R. (2017). Dampak Pengumuman Undang-Undang Tax Amnesty terhadap Pasar Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi, Universitas Islam Indonesia*.
- Serrat, O. (2017). *Knowledge Solutions: Tools, Methods, and Approaches to Drive Organizational Performance*. *Knowledge Solutions: Tools, Methods, and Approaches to Drive Organizational Performance*. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9>
- Setiawan, A. S. (2016). Pengaruh Pemilihan Strategi Deferensiasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Food &

- Beverages terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, XX(1), 104–116.
- Tofler, A. (2016). Tertekan Taksi Online, Blue Bird Masuk 10 Saham Terburuk 2016. Retrieved from <http://www.bareksa.com/id/text/2016/12/09/tertekan-taksi-online-blue-bird-masuk-10-saham-terburuk-2016-siapa-lainnya/14448/news>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (2017). Retrieved from https://www.google.co.id/search?num=20&ei=FQ5nWp6KN4u10gTR26roBw&q=uu+pt&oq=uu+pt&gs_l=psy-ab.3..0i67k1j0j0i67k1j0i203k1j0i67k1j0l2j0i203k1j0i10i203k1j0i10k1.93410.93806.0.94183.2.2.0.0.0.0.292.488.0j1j1.2.0....0...1c.1.64.psy-ab..0.2.485...0i131k1.0.0bSA



Lampiran 1

Harga saham dan volume saham yang diperdagangkan pada PT Blue Bird Tbk Sebelum dan Sesudah Peluncuran *Go-BlueBird* dalam Aplikasi GO-JEK

Keterangan	Tanggal	Harga	Volume
-7	23/01/2017	2750	191300
-6	24/01/2017	2720	209100
-5	25/01/2017	2920	161100
-4	26/01/2017	2800	55100
-3	27/01/2017	2780	108200
-2	30/01/2017	2760	94500
-1	31/01/2017	2780	131000
1	02/02/2017	2920	323100
2	03/02/2017	2900	104500
3	06/02/2017	2880	61700
4	07/02/2017	2870	50700
5	08/02/2017	2860	46200
6	09/02/2017	3230	6848900
7	10/02/2017	3270	737600

Lampiran 2

Harga saham dan volume saham yang diperdagangkan pada PT Blue Bird

Tbk Sebelum dan Sesudah Konferensi *Go-BlueBird*

Keterangan	Tanggal	Harga	Volume
-7	20/03/2017	4030	94500
-6	21/03/2017	4000	54500
-5	22/03/2017	3950	160800
-4	23/03/2017	3870	232600
-3	24/03/2017	3700	435200
-2	27/03/2017	3600	256600
-1	29/03/2017	3650	657500
1	31/03/2017	3860	151400
2	03/04/2017	3840	554800
3	04/04/2017	3850	194800
4	05/04/2017	3870	401900
5	06/04/2017	3810	636700
6	07/04/2017	3850	298000
7	10/04/2017	3870	1098700

Lampiran 3

Return Saham Sebelum dan Sesudah Peluncuran *Go-BlueBird* dalam Aplikasi GO-JEK

Keterangan	Pt	Pt-1	Actual Return
-7	2750	2750	0
-6	2720	2750	-0.010909091
-5	2920	2720	0.073529412
-4	2800	2920	-0.04109589
-3	2780	2800	-0.007142857
-2	2760	2780	-0.007194245
-1	2780	2760	0.007246377
1	2920	2900	0.006896552
2	2900	2920	-0.006849315
3	2880	2900	-0.006896552
4	2870	2880	-0.003472222
5	2860	2870	-0.003484321
6	3230	2860	0.129370629
7	3270	3230	0.012383901

Lampiran 4

Return Saham Sebelum dan Sesudah Konferensi Go- *BlueBird*

Keterangan	Pt	Pt-1	Actual Return
-7	4030	4070	-0.00982801
-6	4000	4030	-0.007444169
-5	3950	4000	-0.0125
-4	3870	3950	-0.020253165
-3	3700	3870	-0.043927649
-2	3600	3700	-0.027027027
-1	3650	3600	0.013888889
1	3860	3780	0.021164021
2	3840	3860	-0.005181347
3	3850	3840	0.002604167
4	3870	3850	0.005194805
5	3810	3870	-0.015503876
6	3850	3810	0.010498688
7	3870	3850	0.005194805

Lampiran 5

Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Peluncuran *Go-BlueBird* dalam Aplikasi GO-JEK

Keterangan	Actual Return	Expected Return	Abnormal Return
-7	0	-0.002365482	0.002365482
-6	-0.010909091	-0.002365482	-0.008543609
-5	0.073529412	-0.002365482	0.075894894
-4	-0.04109589	-0.002365482	-0.038730408
-3	-0.007142857	-0.002365482	-0.004777375
-2	-0.007194245	-0.002365482	-0.004828763
-1	0.007246377	-0.002365482	0.009611859
1	0.006896552	-0.002365482	0.009262034
2	-0.006849315	-0.002365482	-0.004483833
3	-0.006896552	-0.002365482	-0.00453107
4	-0.003472222	-0.002365482	-0.00110674
5	-0.003484321	-0.002365482	-0.001118839
6	0.129370629	-0.002365482	0.131736111
7	0.012383901	-0.002365482	0.014749383

Lampiran 6

Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Konferensi Go-BlueBird

Keterangan	Actual Return	Expected Return	Abnormal Return
-7	-0.00982801	-7.34E-05	-0.009754624
-6	-0.007444169	-7.34E-05	-0.007370783
-5	-0.0125	-7.34E-05	-0.012426614
-4	-0.020253165	-7.34E-05	-0.020179779
-3	-0.043927649	-7.34E-05	-0.043854263
-2	-0.027027027	-7.34E-05	-0.026953641
-1	0.013888889	-7.34E-05	0.013962275
1	0.021164021	-7.34E-05	0.021237407
2	-0.005181347	-7.34E-05	-0.005107961
3	0.002604167	-7.34E-05	0.002677553
4	0.005194805	-7.34E-05	0.005268191
5	-0.015503876	-7.34E-05	-0.01543049
6	0.010498688	-7.34E-05	0.010572074
7	0.005194805	-7.34E-05	0.005268191

Lampiran 7

**Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Peluncuran Go-
BlueBird dalam Aplikasi GO-JEK**

Keterangan	Saham Diperdagangkan	Saham Beredar	TVA
-7	191300	2502100000	7.64558E-05
-6	209100	2502100000	8.35698E-05
-5	161100	2502100000	6.43859E-05
-4	55100	2502100000	2.20215E-05
-3	108200	2502100000	4.32437E-05
-2	94500	2502100000	3.77683E-05
-1	131000	2502100000	5.2356E-05
1	323100	2502100000	0.000129132
2	104500	2502100000	4.17649E-05
3	61700	2502100000	2.46593E-05
4	50700	2502100000	2.0263E-05
5	46200	2502100000	1.84645E-05
6	6848900	2502100000	0.002737261
7	737600	2502100000	0.000294792

Lampiran 8

Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Konferensi Go-BlueBird

Keterangan	Saham Diperdagangkan	Saham Beredar	TVA
-7	94500	2502100000	3.77683E-05
-6	54500	2502100000	2.17817E-05
-5	160800	2502100000	6.4266E-05
-4	232600	2502100000	9.29619E-05
-3	435200	2502100000	0.000173934
-2	256600	2502100000	0.000102554
-1	657500	2502100000	0.000262779
1	151400	2502100000	6.05092E-05
2	554800	2502100000	0.000221734
3	194800	2502100000	7.78546E-05
4	401900	2502100000	0.000160625
5	636700	2502100000	0.000254466
6	298000	2502100000	0.0001191
7	1098700	2502100000	0.000439111

Lampiran 9

Uji Normalitas Pertama

Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Go-BlueBird* Diluncurkan dalam Aplikasi GOJEK

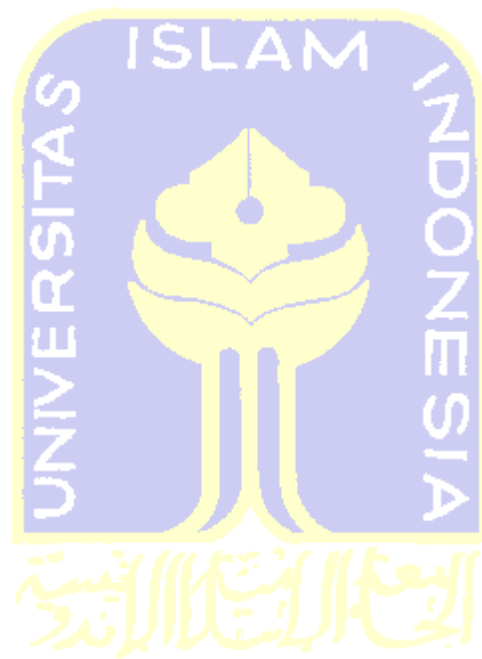
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
HS PRE-EVENT	7	100.0%	0	.0%	7	100.0%
HS PASCA-EVENT	7	100.0%	0	.0%	7	100.0%

Descriptives

	Statistic		Std. Error
HS PRE-EVENT	Mean	2787.14	24.173
	95% Lower Bound	2727.99	
	Confidence Interval for Upper Bound	2846.29	
	Mean		
	5% Trimmed Mean	2783.49	
	Median	2780.00	
	Variance	4090.476	
	Std. Deviation	63.957	
	Minimum	2720	
	Maximum	2920	
	Range	200	
	Interquartile Range	50	
	Skewness	1.759	.794
	Kurtosis	3.926	1.587
HS PASCA-EVENT	Mean	2990.00	67.683
	95% Lower Bound	2824.39	

Interval for Mean	Upper Bound	3155.61	
5% Trimmed Mean		2981.67	
Median		2900.00	
Variance		32066.667	
Std. Deviation		179.072	
Minimum		2860	
Maximum		3270	
Range		410	
Interquartile Range		360	
Skewness		1.197	.794
Kurtosis		-.774	1.587



Lampiran 10

Uji Normalitas Kedua

Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Go-BlueBird Diluncurkan dalam Aplikasi GOJEK

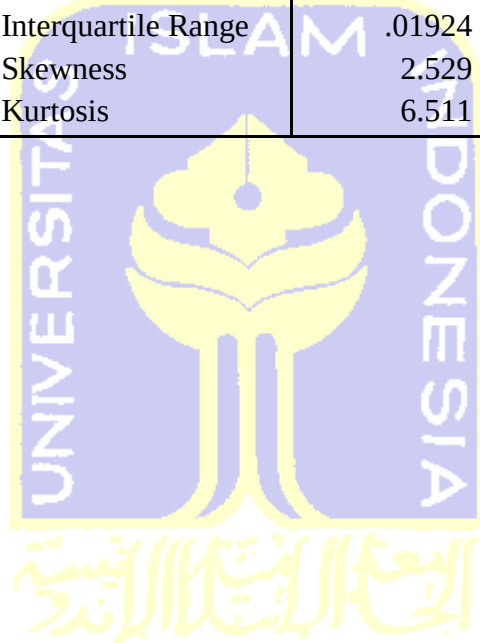
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ABR PRE-EVENT	7	100.0%	0	.0%	7	100.0%
ABR PASCA-EVENT	7	100.0%	0	.0%	7	100.0%

Descriptives

				Statistic	Std. Error
ABR PRE-EVENT	Mean			.0028357	.01321906
	95% Lower Bound			2.9510156E-02	
	Confidence Interval for Mean	Upper Bound		.0351816	
	5% Trimmed Mean			.0012630	
	Median			6.3700000E-03	
	Variance			.001	
	Std. Deviation			.03497434	
	Minimum			-4.03200E-02	
	Maximum			.07430	
	Range			.11462	
	Interquartile Range			.01815	
	Skewness			1.533	.794
	Kurtosis			3.831	1.587
ABR PASCA-EVENT	Mean			.0190514	.01871897
	95% Lower Bound			-	
	Confidence Interval for Mean	Upper Bound		2.6752237E-	

Interval for Mean	02	
Upper Bound	.0648551	
5% Trimmed Mean	.0142783	
Median	-	
	2.7000000E-03	
Variance	.002	
Std. Deviation	.04952573	
Minimum	-6.12000E-03	
Maximum	.13014	
Range	.13626	
Interquartile Range	.01924	
Skewness	2.529	.794
Kurtosis	6.511	1.587



Lampiran 11

Uji Normalitas Ketiga

Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Go-BlueBird Diluncurkan dalam Aplikasi GOJEK

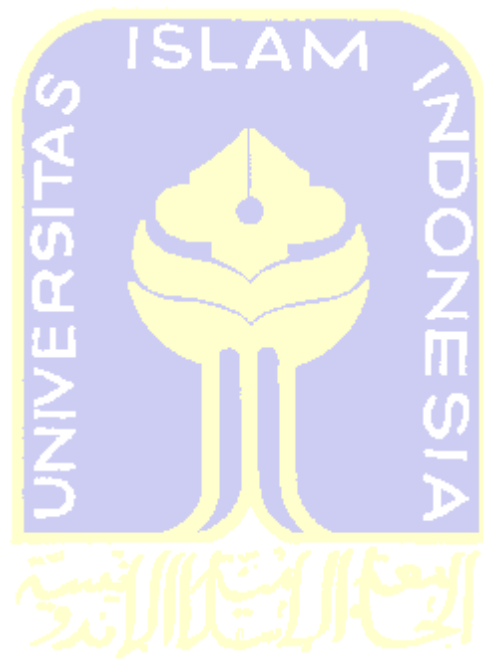
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TVA PRE-EVENT	7	100.0%	0	.0%	7	100.0%
TVA PASCA-EVENT	7	100.0%	0	.0%	7	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
TVA PRE-EVENT	Mean		.0000543	.00000830
	95% Lower Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.0000340	
		Upper Bound	.0000746	
	5% Trimmed Mean		.0000544	
	Median		.0000524	
	Variance		.000	
	Std. Deviation		.00002195	
	Minimum		.00002	
	Maximum		.00008	
	Range		.00006	
	Interquartile Range		.00004	
	Skewness		-.048	
	Kurtosis		-1.057	
TVA PASCA-EVENT	Mean		.0004666	.00038032
	95% Lower Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-4.6399948E-04	
		Upper Bound	.0013972	
	5% Trimmed Mean		.0003654	

Median	.0000418	
Variance	.000	
Std. Deviation	.00100624	
Minimum	.00002	
Maximum	.00274	
Range	.00272	
Interquartile Range	.00027	
Skewness	2.593	.794
Kurtosis	6.775	1.587



Lampiran 12

Uji Normalitas Keempat

Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Go-BlueBird* Dikonferensikan

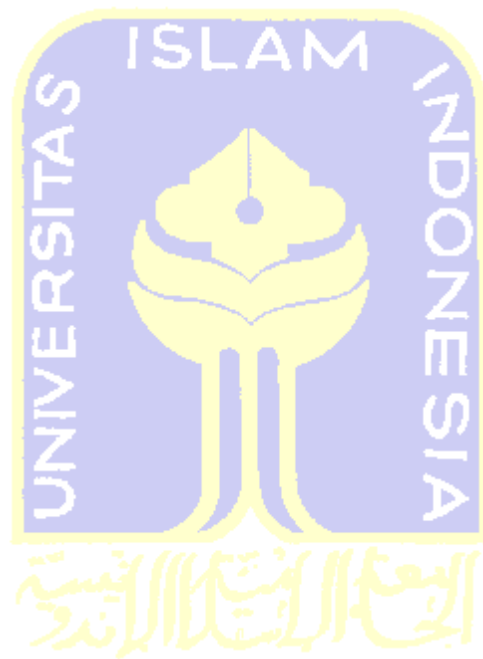
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
HS PRE-EVENT	7	100.0%	0	.0%	7	100.0%
HS PASCA-EVENT	7	100.0%	0	.0%	7	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
HS PRE-EVENT	Mean	3828.57	66.741
	95% Lower Bound	3665.26	
	Confidence Interval for Upper Bound	3991.88	
	Mean		
	5% Trimmed Mean	3830.08	
	Median	3870.00	
	Variance	31180.952	
	Std. Deviation	176.581	
	Minimum	3600	
	Maximum	4030	
	Range	430	
	Interquartile Range	350	
	Skewness	-.199	.794
	Kurtosis	-2.160	1.587
HS PASCA-EVENT	Mean	3850.00	7.868
	95% Lower Bound	3830.75	
	Confidence Interval for Upper Bound	3869.25	
	Mean		
	5% Trimmed Mean	3851.11	
	Median	3850.00	

Variance	433.333	
Std. Deviation	20.817	
Minimum	3810	
Maximum	3870	
Range	60	
Interquartile Range	30	
Skewness	-1.242	.794
Kurtosis	1.807	1.587



Lampiran 13

Uji Normalitas Kelima

Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Go-BlueBird Dikonferensikan

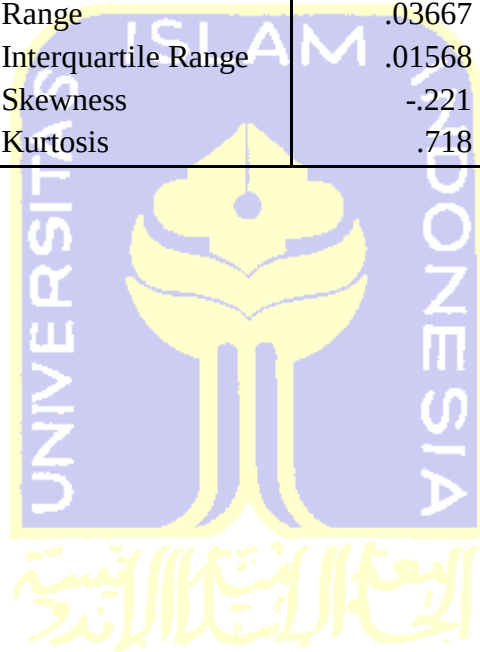
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ABR PRE- EVENT	7	100.0%	0	.0%	7	100.0%
ABR PASCA- EVENT	7	100.0%	0	.0%	7	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
ABR PRE- EVENT	Mean	1.5225347E-02	.00678424
	95% Lower Confidence Interval for Mean	3.1825780E-02	
	Upper Bound	.0013751	
	5% Trimmed Mean	1.5256386E-02	
	Median	1.2426614E-02	
	Variance	.000	
	Std. Deviation	.01794941	
	Minimum	-4.38543E-02	
	Maximum	.01396	
	Range	.05782	
	Interquartile Range	.01958	
	Skewness	.014	.794
	Kurtosis	.992	1.587

ABR PASCA- EVENT	Mean		.0034979	.00437531
	95% Lower	Bound	-	
	Confidence		7.2081423E-	
	Interval for		03	
	Mean	Upper	.0142038	
		Bound		
	5% Trimmed Mean		.0035639	
	Median		.0052682	
	Variance		.000	
	Std. Deviation		.01157598	
	Minimum		-1.54305E-	
			02	
	Maximum		.02124	
	Range		.03667	
	Interquartile Range		.01568	
Skewness		-.221	.794	
Kurtosis		.718	1.587	



Lampiran 14

Uji Normalitas Keenam

Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Go-BlueBird Dikonferensikan

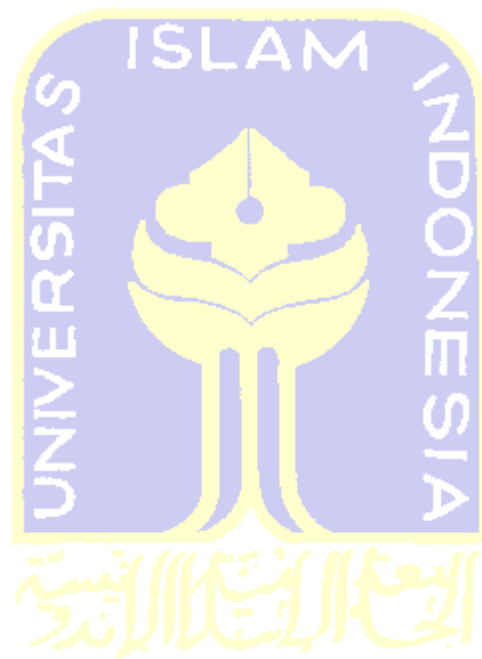
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
TVA PRE-EVENT	7	100.0%	0	.0%	7	100.0%
TVA PASCA-EVENT	7	100.0%	0	.0%	7	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
TVA PRE-EVENT	Mean	.0001080	.00003193
	95% Lower Confidence Interval for Mean	.0000299	
	95% Upper Confidence Interval for Mean	.0001862	
	5% Trimmed Mean	.0001042	
	Median	.0000930	
	Variance	.000	
	Std. Deviation	.00008449	
	Minimum	.00002	
	Maximum	.00026	
	Range	.00024	
	Interquartile Range	.00014	
	Skewness	1.129	
	Kurtosis	.789	
			.794
TVA PASCA-EVENT	Mean	.0001905	.00004939
	95% Lower Confidence Interval for Mean	.0000696	
	95% Upper Confidence Interval for Mean	.0003113	
	5% Trimmed Mean	.0001839	
	Median	.0001606	
	Variance	.000	
			1.587

Std. Deviation	.00013067	
Minimum	.00006	
Maximum	.00044	
Range	.00038	
Interquartile Range	.00018	
Skewness	1.218	.794
Kurtosis	1.502	1.587



Lampiran 15

Uji Hipotesis Pertama

Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Go-BlueBird* Diluncurkan dalam Aplikasi GOJEK

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HS PRE-EVENT	2787.14	7	63.957	24.173
	HS PASCA-EVENT	2990.00	7	179.072	67.683

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	HS PRE-EVENT & HS PASCA-EVENT	7	-.220	.636

Paired Samples Test

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation			
Pair 1	HS PRE-EVENT - HS PASCA-EVENT	-202.857	202.954	-2.644	6	.038

Lampiran 16

Uji Hipotesis Kedua

Abnormal Return Sebelum dan Sesudah *Go-BlueBird* Diluncurkan dalam Aplikasi GOJEK

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ABR	Negative	1 ^a	6.00	6.00
PASCA-EVENT	Positive	6 ^b	3.67	22.00
- ABR	Ranks			
PRE-EVENT	Ties	0 ^c		
	Total	7		

Test Statistics^b

	ABR PASCA-EVENT - ABR PRE-EVENT
Z	-1.352 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.176

Lampiran 17

Uji Hipotesis Ketiga

Abnormal Return Sebelum dan Sesudah *Go-BlueBird* Diluncurkan dalam Aplikasi GOJEK

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA PASCA-EVENT	Negative Ranks	4 ^a	2.50	10.00
- TVA PRE-EVENT	Positive Ranks	3 ^b	6.00	18.00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		

Test Statistics^b

	TVA PASCA-EVENT - TVA PRE-EVENT
Z	-.676 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.499

Lampiran 18

Uji Hipotesis Keempat

Harga Saham Sebelum dan Sesudah *Go-BlueBird* Dikonferensikan

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Devia tion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ABR PRE-EVEN T - ABR PASC A-EVEN T	- 1.87231 991E-02	.0167 2887	.00632 292	- 3.419 48271 E-02	- 3.2515 7121E- 03	- 2.96 1	6	.02 5

Lampiran 19

Uji Hipotesis Kelima

Abnormal Return Sebelum dan Sesudah *Go-BlueBird* Dikonferensikan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ABR PRE-EVENT	-1.5225347E-02	7	.01794941	.00678424
	ABR PASCA-EVENT	.0034979	7	.01157598	.00437531

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ABR PRE-EVENT & ABR PASCA-EVENT	7	.424	.343

Lampiran 20

Uji Hipotesis Keenam

Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Go-BlueBird Dikonferensikan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	TVA PRE-EVENT	.0001080	7	.00008449	.00003193
	TVA PASCA-EVENT	.0001905	7	.00013067	.00004939

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TVA PRE-EVENT & TVA PASCA-EVENT	7	.829	.021

Paired Samples Test

		Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation			
Pair 1	TVA PRE-EVENT - TVA PASCA-EVENT	-8.24670000E-05	.00007691	-2.837	6	.030